

PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, MODAL SENDIRI DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ERNI FAUZIAH RAMBE
NPM : 21051600029
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 15 September 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : ERNI FAUZIAH RAMBE
NPM : 2105160029
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, MODAL SENDIRI DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. Muhammad Andi Prayogi, S.E., M.Si

Penguji II

Sri Puji Lestari, S.E., M.M

Pemimpin

Dody Firman, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

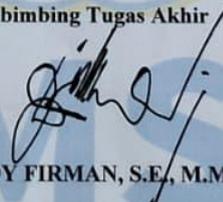
Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ERNI FAUZIAH RAMBE
N.P.M : 2105160029
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO, MODAL SENDIRI DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, September 2025

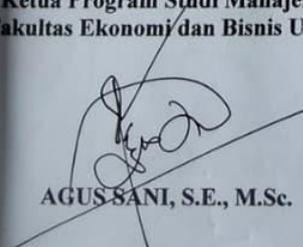
Pembimbing Tugas Akhir


DODY FIRMAN, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M, M.Si, CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Erni Fauziah Rambe
NPM : 2105160029
Dosen Pembimbing : Dody Firman, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Modal Sendiri dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	<i>- Tabel yg sdh ada di Bab 1 tdk perlu ditansilkan, las - Lakukan analisis trend secara rata-rata & lakukan perusa kan secara individu.</i>	<i>12/08/2025</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 5	<i>- done</i>		
Daftar Pustaka	<i>- Lampiran lengkap - Abstrak kelum - Skendel - Lampiran data mentah</i>	<i>21/08/2025</i>	<i>[Signature]</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ace Saiaq Meja Hijau</i>	<i>13/09/2025</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[Signature]
Agus Sani, S.E., M.Sc.

Medan, September 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

[Signature]
Dody Firman, S.E., M.M.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erni Fauziah Rambe
NPM : 2105160029
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul "*Pengaruh Debt To Asset Ratio, Sendiri dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Pendapatan dengan harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024*" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Erni Fauziah Rambe

ABSTRAK

PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, MODAL SENDIRI DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN PENDAPATAN DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2019-2024

ERNI FAUZIAH RAMBE

2105160029

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt to assets ratio*, modal sendiri dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan *Debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Harga saham berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. *Debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Modal sendiri berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Harga Saham memediasi *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Harga Saham memediasi modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024. Harga Saham tidak memediasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

Kata Kunci: *Debt To Assets Ratio*, Modal Sendiri, *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Pendapatan, Harga Saham

ABSTRACT

THE EFFECT OF DEBT TO ASSETS RATIO, EQUITY, AND NET PROFIT MARGIN ON REVENUE GROWTH WITH STOCK PRICE AS AN INTERVENING VARIABLE IN PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2019-2024

ERNI FAUZIAH RAMBE
2105160029

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

The purpose of this study is to determine the effect of debt to assets ratio, equity and net profit margin on revenue growth with stock prices as an intervening variable in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. The results show that the debt to assets ratio has a significant effect on revenue growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Equity has no effect on revenue growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Net profit margin has no effect on revenue growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Stock prices have a significant effect on revenue growth in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Debt to assets ratio has a significant effect on stock prices in Plantation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 Period. Equity significantly influences stock prices in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. Net profit margin does not influence stock prices in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. Stock price mediates the debt-to-assets ratio on revenue growth in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. Stock price mediates equity on revenue growth in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period. Stock price does not mediate net profit margin on revenue growth in plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2024 period.

Keywords: Debt to Assets Ratio, Equity, Net Profit Margin, Revenue Growth, Stock Price

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Modal Sendiri Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024**”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Ali Tua Rambe dan Almarhuma Ibunda Nurhaniyah Siregar tercinta yang telah memberikan segala cinta dan kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do’a yang tulus dan memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Agus Sani, SE., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dody Firman, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan mengajarkan saya ilmu pengetahuan dari dari awal masuk sampai sekarang sehingga penulis dapat sampai di tahap penulisan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Agustus 2025

Penulis,

ERNI FAUZIAH RAMBE

NPM : 2105160029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Pertumbuhan Pendapatan	15
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Pendapatan	15
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Pendapatan	16
2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan	18
2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Pendapatan	21
2.1.2 Harga Saham	22
2.1.2.1 Pengertian Harga Saham	22
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham	23
2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	25
2.1.2.4 Pengukuran Harga Saham	27
2.1.3 <i>Debt To Assets Ratio</i>	28
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i>	28
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Debt to Assets Ratio</i>	29
2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i>	31
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	33
2.1.4 Modal Sendiri	34

2.1.4.1	Pengertian Modal Sendiri.....	34
2.1.3.2	Tujuan Dan Manfaat Modal Sendiri.....	35
2.1.3.3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Sendiri	37
2.1.3.4	Pengukuran Modal Sendiri.....	39
2.1.5	<i>Net Profit Margin</i>	39
2.1.5.1	Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	39
2.1.5.2	Tujuan Dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	41
2.1.5.3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	43
2.1.5.4	Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	44
2.2	Kerangka Konseptual	45
2.2.1	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	45
2.2.2	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	46
2.2.3	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	46
2.2.4	Pengaruh Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	47
2.2.5	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	48
2.2.6	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Harga Saham	48
2.2.7	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	49
2.2.8	Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham.....	49
2.2.9	Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham	50
2.2.10	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham.....	51
2.3	Hipotesis.....	52
BAB 3	METODE PENELITIAN	54
3.1	Jenis Penelitian.....	54
3.2	Definisi Operasional Variabel	54
3.2.1	Variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y)	54
3.2.2	Variabel Harga Saham (Z).....	55
3.2.3	Variabel <i>Debt To Assets Ratio</i> (X1).....	55
3.2.4	Variabel Modal Sendiri (X2)	55
3.2.5	Variabel <i>Net Profit Margin</i> (X3)	55

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
3.3.1 Tempat Penelitian.....	55
3.3.2 Waktu Penelitian	56
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.4.1 Populasi.....	56
3.4.2 Sampel.....	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Analisis Data Kuantitatif.....	59
3.6.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	59
3.6.3 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)	59
3.6.4 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	61
3.6.4.1 <i>Construct reliability and validity</i>	61
3.6.4.2 <i>Discriminant Validity</i>	61
3.6.5 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	61
3.6.5.1 <i>R-Square</i>	62
3.6.5.2 <i>F-Square</i>	62
3.6.5.3 Pengujian Hipotesis.....	62
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Deskripsi Data.....	64
4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Pendapatan	64
4.1.2 Deskripsi Data Harga Saham	65
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets Ratio</i>	65
4.1.4 Deskripsi Data Modal Sendiri.....	66
4.1.5 Deskripsi Data <i>Net Profit Margin</i>	67
4.2 Hasil Penelitian	68
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	68
4.2.1.1 <i>Construct Reliability and Validity</i>	68
4.2.2 Analisis Model Struktural/ <i>Structural Model Analysisist (Inner Model)</i> ..	72
4.2.2.1 <i>R- Square</i>	72
4.2.2.2 <i>F-Square</i>	73
4.2.2.3 <i>Dirrect Effect</i>	75

4.2.2.4 <i>Indirrect Effect</i>	77
4.3 Pembahasan.....	78
4.3.1 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	78
4.3.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	79
4.3.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	79
4.3.4 Pengaruh Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Pendapatan	80
4.3.5 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Harga Saham	81
4.3.6 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Harga Saham	82
4.3.7 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	82
4.3.8 Pengaruh <i>Debt To Assets Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham.....	83
4.3.9 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham	84
4.3.10 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham.....	85
BAB 5 PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	1
Tabel 1.2 Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftardi BEI Tahun 2019-2024	3
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	5
Tabel 1.4 Data Modal Sendiri Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	7
Tabel 1.5 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	8
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	57
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
Tabel 4.1 Hasil <i>Composite Reliability</i>	68
Tabel 4.2 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	69
Tabel 4.3 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	70
Tabel 4.4 <i>R-Square</i>	72
Tabel 4.5 <i>F-Square</i>	73
Tabel 4.6 <i>Dirrect Effect</i>	75
Tabel 4.7 <i>Indirrect Effect</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1 Data Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	2
Grafik 1.2 Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	4
Grafik 1.3 Data <i>Debt to Assets Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024.....	6
Grafik 1.4 Data Modal Sendiri Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	7
Grafik 1.5 Data <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024	9
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	51
Gambar 4.1 Hasil Setelah <i>Bootstrapping</i>	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan kinerja bisnis dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan operasional dari waktu ke waktu (Situmorang et al., 2025). Pertumbuhan pendapatan yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Firman & Salvia, 2021). Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan adalah *debt to assets ratio*, modal sendiri dan harga saham (Fitriana, 2024). Selain itu, indikator ini juga menjadi tolok ukur penting bagi investor dan analis keuangan dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan. Rumus pertumbuhan pendapatan biasanya digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan pendapatan dari satu periode ke periode lainnya.

Berikut ini adalah data pertumbuhan pendapatan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Pertumbuhan Pendapatan						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	-8.56%	7.77%	29.31%	-10.28%	-4.96%	5.16%	3.24%
2	DSNG	20.42%	16.79%	6.35%	35.17%	-1.41%	6.56%	13.15%

3	JAWA	-3.00%	-36.19%	82.86%	15.23%	-7.77%	19.48%	11.27%
4	LSIP	-7.97%	-4.44%	27.95%	1.33%	-8.64%	8.85%	2.35%
5	MGRO	-2.39%	110.35%	78.20%	2.65%	-27.69%	-13.64%	24.58%
	Rata-Rata	-0.70%	18.86%	44.53%	8.42%	-10.83%	5.28%	10.92%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.1

Data Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dan Grafik 1.1, pertumbuhan pendapatan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Nilai rata-rata terendah tercatat pada tahun 2019 dan 2020, yang berada di bawah rata-rata keseluruhan periode, mengindikasikan kinerja pendapatan yang belum stabil pada awal periode pengamatan. Secara umum, terdapat perusahaan dengan pendapatan di bawah rata-rata subsektor, sementara beberapa lainnya memiliki pendapatan di atas rata-rata, mencerminkan adanya perbedaan kapasitas dan kinerja keuangan antarperusahaan dalam subsektor ini.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan yaitu *debt to assets ratio*, modal sendiri, *net profit margin* dan harga saham (Situmorang et al., 2025). Harga saham adalah nilai atau harga per lembar saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar di bursa efek, berdasarkan permintaan dan penawaran dari investor. Harga ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan kondisi keuangan suatu Perusahaan (Firman & Rialdy, 2024). Faktor-faktor seperti laporan keuangan, pertumbuhan pendapatan, kondisi industri, kebijakan pemerintah, serta sentimen investor dapat memengaruhi naik turunnya harga saham. Bagi perusahaan, harga saham yang stabil atau meningkat menjadi indikator kepercayaan pasar dan dapat memperkuat posisi dalam memperoleh pendanaan (Firman & Rialdy, 2024). Harga saham adalah nilai atau harga pasar dari satu lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

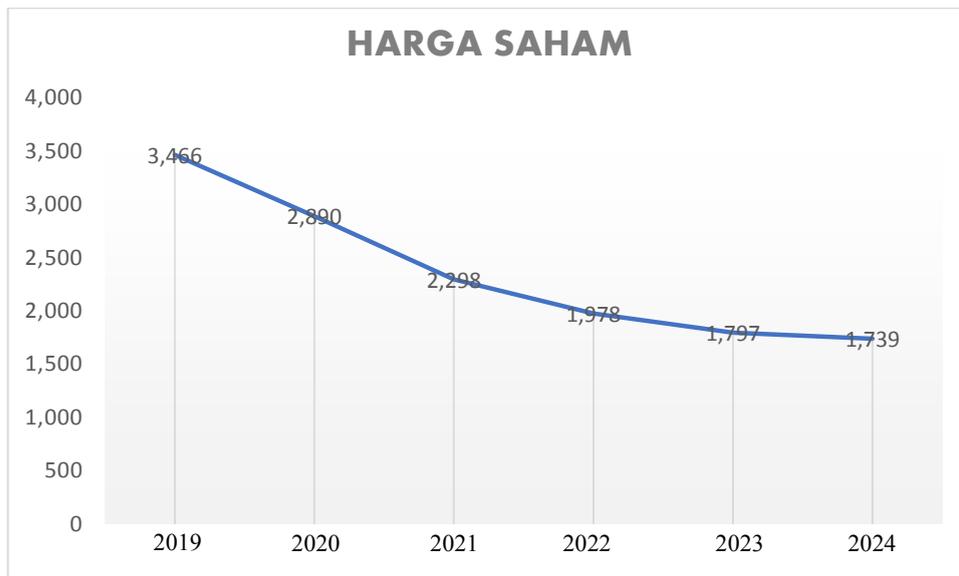
Berikut adalah data Harga Saham perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Tabel 1.2
Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Harga Saham						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	14,500	12,325	9,500	8,025	7,025	6,150	9,588
2	DSNG	432	610	500	600	555	925	604
3	JAWA	96	98	270	105	180	110	143
4	LSIP	1,420	1,375	1,185	1,015	890	975	1,143
5	MGRO	880	42	37	146	335	535	329
Rata-Rata		3,466	2,890	2,298	1,978	1,797	1,739	2,361

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.2

Data Harga Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dan Grafik 1.2, harga saham perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Beberapa tahun, terutama sejak 2021 hingga 2024, mencatat rata-rata harga saham di bawah rata-rata keseluruhan, yang mencerminkan pelemahan kinerja pasar subsektor ini. Secara umum, terdapat perusahaan dengan harga saham di bawah rata-rata, sementara sebagian lainnya mampu mempertahankan harga saham di atas rata-rata, menunjukkan adanya perbedaan daya saing dan respons pasar antarperusahaan dalam subsektor tersebut.

Debt to Assets Ratio, modal sendiri, dan *Net Profit Margin* merupakan indikator keuangan yang dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan proporsi utang terhadap total aset, sedangkan modal sendiri mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional tanpa ketergantungan pada utang (Firman & Aslam, 2020). *Net Profit Margin* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya. Dalam perusahaan perkebunan, ketiga faktor ini dapat berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui harga saham sebagai variabel intervening yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja keuangan Perusahaan (Yunanto & Putra, 2025).

Debt to Assets Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko finansial Perusahaan (Firman & Nasution, 2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari pihak luar, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan pendapatan (Sinaga et al., 2025).

Berikut adalah data *Debt to Assets Ratio* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

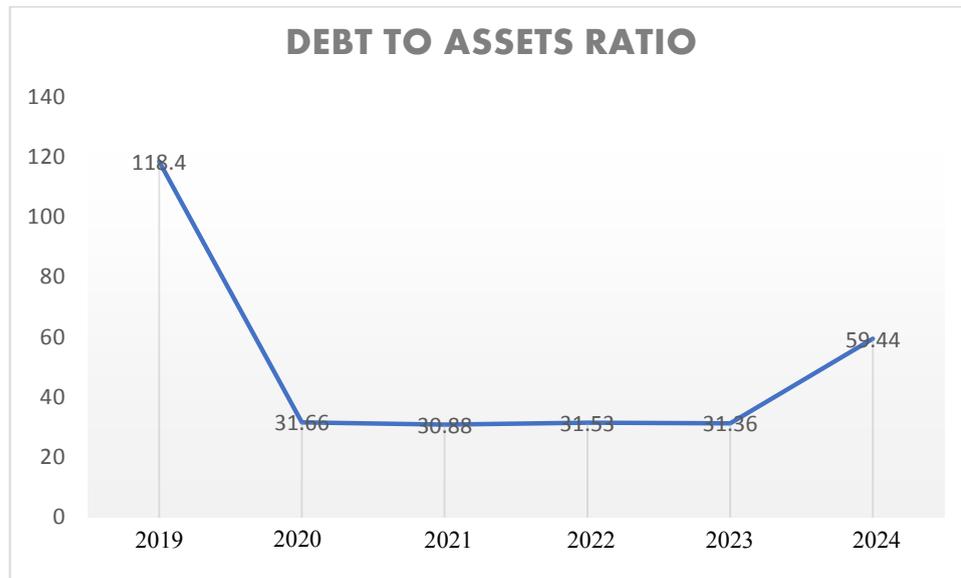
Tabel 1.3
Data *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024

No	Kode	<i>Debt to Assets Ratio</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	29.64	30.72	30.36	23.95	21.77	96.49	38.82

2	DSNG	408.23	55.97	48.76	46.86	45.05	43.16	108.01
3	JAWA	88.82	0.09	0.09	0.10	0.07	64.68	25.64
4	LSIP	16.89	14.98	14.16	11.93	9.32	9.28	12.76
5	MGRO	48.43	56.53	61.00	74.81	80.56	83.57	67.48
	Rata-Rata	118.40	31.66	30.88	31.53	31.36	59.44	50.54

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.3

**Data *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024**

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Grafik 1.3, *Debt to Assets Ratio* perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi dengan beberapa tahun, khususnya 2020 hingga 2023, mencatat rata-rata di bawah nilai keseluruhan. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi dalam struktur pendanaan perusahaan, di mana sebagian perusahaan memiliki tingkat DAR lebih rendah dari rata-rata subsektor, sementara sebagian lainnya memiliki tingkat DAR lebih tinggi, mencerminkan perbedaan strategi penggunaan utang dalam pendanaan aset.

Modal sendiri adalah bagian dari total kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik atau investor, bukan dari utang. Komponen ini mencerminkan nilai kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal sendiri mencakup ekuitas pemegang saham, laba ditahan, dan tambahan modal disetor. Besarnya modal sendiri menunjukkan seberapa kuat struktur

permodalan perusahaan dalam mendukung operasional dan pertumbuhan jangka panjang tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal (Vania, 2025). Berikut adalah data Modal Sendiri perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Tabel 1.4
Data Modal Sendiri Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Modal Sendiri						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	18,978,527	19,247,794	21,171,173	22,243,221	22,566,006	1,011,994	17,536,453
2	DSNG	-5,956,698	6,230,749	7,025,463	8,160,140	8,889,428	9,897,315	5,707,733
3	JAWA	390,121	3,490,477,480	3,562,888,567	3,586,171,230	3,653,551,981	1,365,983	2,382,474,227
4	LSIP	8,498,500	9,286,332	10,172,506	10,935,707	11,347,441	12,556,754	10,466,207
5	MGRO	701,457	623,407	709,800	645,373	521,065	504,892	617,666
Rata-Rata		4,522,381	705,173,152	720,393,502	725,631,134	739,375,184	5,067,388	483,360,457

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.4
Data Modal Sendiri Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

Berdasarkan Tabel 1.4 dan Grafik 1.4, modal sendiri perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Beberapa tahun, termasuk 2019 dan 2024, mencatat rata-rata

modal sendiri di bawah rata-rata keseluruhan, yang menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam permodalan perusahaan di subsektor ini. Selain itu, sebagian perusahaan memiliki modal sendiri di bawah rata-rata subsektor, sedangkan yang lain memiliki modal lebih tinggi, mencerminkan perbedaan kapasitas keuangan dan strategi permodalan antarperusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan pengendalian biaya yang efektif (Ismail et al., 2025).

Berikut adalah data *Net Profit Margin* perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

Tabel 1.5
Data *Net Profit Margin* Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024

No	Kode	<i>Net Profit Margin</i>						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	1.21	4.43	8.11	7.91	5.09	5.26	5.33
2	DSNG	3.14	7.12	10.21	12.53	8.84	11.29	8.85
3	JAWA	-39.08	-66.68	-21.14	-31.07	-33.75	-18.03	-34.96
4	LSIP	6.86	19.68	21.93	22.60	18.19	32.37	20.27
5	MGRO	1.31	-1.21	1.07	-0.46	-2.81	-0.44	-0.42
Rata-Rata		-5.31	-7.33	4.03	2.30	-0.89	6.09	-0.18

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Secara Grafik tabel diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 1.5

Data Modal Sendiri Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

Berdasarkan Tabel 1.5 dan Grafik 1.5, *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan subsektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Beberapa tahun, seperti 2019, 2020, dan 2023, mencatat rata-rata NPM di bawah nilai rata-rata keseluruhan, menandakan tekanan pada profitabilitas perusahaan dalam periode tersebut. Secara umum, sebagian perusahaan memiliki NPM di bawah rata-rata subsektor, sementara yang lainnya menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik, mencerminkan perbedaan efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba di antara perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Modal Sendiri Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada**

Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pertumbuhan pendapatan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019–2024 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Nilai rata-rata pendapatan rendah pada tahun 2019 dan 2020 menandakan kinerja yang belum stabil..
2. Harga saham perusahaan perkebunan cenderung menurun setiap tahun dari 2019 hingga 2024, mengindikasikan adanya tekanan pasar dan berkurangnya kepercayaan investor terhadap kinerja sektor ini.
3. *Debt to Assets Ratio* menunjukkan fluktuasi tajam, dengan penurunan signifikan hingga 2023 dan lonjakan kembali di 2024, menandakan ketidakkonsistenan dalam strategi pembiayaan perusahaan.
4. Nilai modal sendiri antar perusahaan sangat bervariasi, bahkan terdapat anomali ekstrem, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam analisis sektoral secara keseluruhan.
5. *Net Profit Margin* mengalami kondisi negatif pada beberapa tahun dan hanya menunjukkan pemulihan yang tidak konsisten, mencerminkan ketidakstabilan laba bersih akibat tantangan operasional dan biaya produksi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup perusahaan perkebunanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2024. Fokus penelitian terbatas pada analisis Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Modal Sendiri Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening, penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak mencakup analisis faktor kualitatif yang memengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
2. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
4. Apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?

5. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
6. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
7. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
8. Apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
9. Apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?
10. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Harga Saham berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan

Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, Modal Sendiri Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan yang termasuk investor, manajer, kreditur, stakeholder dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang tepat.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan pada perusahaan perkebunan di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan

perkebunan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi rujukan dalam rangka mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), istilah ini merujuk pada kenaikan pendapatan yang dicatat oleh perusahaan-perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di bursa. Pertumbuhan pendapatan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menarik perhatian investor (Jerahu et al., 2025).

Di pasar modal, pertumbuhan pendapatan memiliki peran penting karena mencerminkan prospek usaha perusahaan. Perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan secara konsisten cenderung dianggap memiliki manajemen yang efisien, strategi bisnis yang kuat, dan pasar yang berkembang. Oleh karena itu, informasi ini sering dijadikan bahan pertimbangan oleh analis dan investor dalam mengambil keputusan investasi (Hartono et al., 2025).

Pertumbuhan pendapatan biasanya diukur dalam satuan persentase dan dihitung berdasarkan perubahan nilai penjualan dari periode sebelumnya ke periode berjalan. Misalnya, pertumbuhan pendapatan kuartalan atau tahunan dibandingkan dengan kuartal atau tahun sebelumnya. Di BEI, laporan keuangan triwulanan dan tahunan perusahaan menjadi sumber data utama untuk mengukur metrik ini (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan antara lain kondisi ekonomi makro, permintaan pasar, kebijakan pemerintah, inovasi produk, serta strategi ekspansi perusahaan. Selain itu, sektor industri tempat perusahaan beroperasi juga sangat menentukan. Perusahaan di sektor teknologi atau konsumen biasanya memiliki peluang pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor yang lebih mapan seperti utilitas (Fadhila, et al., 2025).

Bagi investor, pertumbuhan pendapatan merupakan sinyal penting untuk mengevaluasi potensi imbal hasil dari investasi saham. Saham perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang kuat cenderung mengalami peningkatan harga seiring dengan optimisme pasar. Namun, penting juga bagi investor untuk melihat aspek fundamental lainnya, seperti profitabilitas dan efisiensi operasional, agar analisis lebih komprehensif (Rambe & Nurani, 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu dan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja serta prospek bisnis. Data ini berperan besar dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan potensi pertumbuhan dan kesehatan finansial perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan dan perkembangan sebuah perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pertumbuhan pendapatan yang positif, perusahaan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan

bisnis dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Menurut (Fitriana, 2024) tujuan pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan pendapatan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar, karena pendapatan yang meningkat menandakan prospek bisnis yang baik dan kepercayaan investor.

2. Memperbesar Laba Bersih

Dengan pendapatan yang meningkat, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan laba bersih, sehingga memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan.

3. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Tujuan pertumbuhan pendapatan juga untuk membangun kepercayaan pasar, menarik lebih banyak investor, dan mendukung harga saham yang stabil atau meningkat.

4. Memperluas Usaha dan Pangsa Pasar

Pendapatan yang tumbuh memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi usaha, mengembangkan produk, serta menjangkau pasar baru.

5. Mendukung Keberlanjutan Bisnis

Pertumbuhan pendapatan yang stabil menjadi fondasi bagi kelangsungan dan daya tahan perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar dan ekonomi.

Sedangkan, menurut (Elfiswandi, 2021) manfaat pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Dividen bagi Pemegang Saham

Pendapatan yang meningkat memungkinkan perusahaan membagikan dividen lebih besar kepada para pemegang saham.

2. Memperkuat Posisi Keuangan

Arus kas yang lebih besar dari pertumbuhan pendapatan membantu perusahaan membayar utang dan mendanai operasional secara lebih lancar.

3. Menarik Minat Investor dan Kreditor

Laporan keuangan dengan pertumbuhan pendapatan yang positif menjadi daya tarik bagi investor baru dan pemberi pinjaman.

4. Meningkatkan Daya Saing

Sumber daya yang diperoleh dari pendapatan yang tumbuh bisa dialokasikan untuk inovasi dan peningkatan kualitas produk, sehingga memperkuat daya saing perusahaan.

5. Menjadi Indikator Kesehatan Bisnis

Pertumbuhan pendapatan yang konsisten mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik dan posisi pasar yang kuat.

Dengan memahami tujuan dan manfaat pertumbuhan pendapatan, perusahaan dan investor dapat lebih fokus dalam mengambil keputusan strategis yang mendukung perkembangan bisnis dan meningkatkan nilai investasi di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan jangka panjang perusahaan.

2.1.1.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Di Bursa Efek

Indonesia (BEI), pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan sangat penting bagi perusahaan dan investor untuk mengantisipasi perubahan dan mengambil keputusan strategis. Menurut (Rahayu, 2020) beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan:

1. *Return on Equity*

Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap satuan modal sendiri (ekuitas) yang diinvestasikan.

2. *Return of Investment*

Menunjukkan seberapa efisien suatu investasi menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan biaya investasinya.

3. *Cash Ratio*

Rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas

4. *Collection Periods*

Mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dari pelanggan.

5. *Inventory Turn Over*

Menunjukkan seberapa sering persediaan barang dagang perusahaan dijual dan diganti dalam satu periode tertentu.

6. *Total Assets Turn Over*

Mengukur efisiensi penggunaan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

7. *Equity to Total Assets*

Menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas pemilik

8. *Equity Ratio to Total Assets*

Menggambarkan seberapa besar bagian aset perusahaan yang berasal dari modal sendiri dibandingkan total aset.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan:

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai tukar suatu lembar saham perusahaan yang tercatat dan diperjualbelikan di pasar modal.

2. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan indikator keuangan yang menunjukkan seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana pinjaman.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari pemilik atau investor, bukan dari pinjaman, dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta pengembangan usaha.

4. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran rasio keuangan yang menggambarkan persentase keuntungan bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya dan pengeluaran

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan membantu perusahaan dan investor dalam merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnis. Faktor-faktor tersebut juga menjadi acuan penting

dalam mengantisipasi tantangan dan memanfaatkan peluang di Bursa Efek Indonesia.

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Pendapatan

Rumus pertumbuhan pendapatan biasanya digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan pendapatan dari satu periode ke periode lainnya (Irnawati, 2021). Pengukuran nilai pertumbuhan pendapatan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan Pendapatan =

$$\frac{\text{Pendapatan Periode Sekarang} - \text{Pendapatan Periode Sebelumnya}}{\text{Pendapatan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Pendapatan Periode Sekarang adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode berjalan, misalnya tahun ini atau kuartal ini. Angka ini mencerminkan hasil penjualan atau pendapatan dari kegiatan utama perusahaan dalam periode tersebut.
2. Pendapatan Periode Sebelumnya merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya (misalnya tahun lalu atau kuartal sebelumnya). Ini digunakan sebagai pembandingan untuk menilai apakah pendapatan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengukuran pertumbuhan pendapatan yang tepat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dan membuat perencanaan strategis. Bagi investor, informasi ini sangat berguna untuk menilai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas di Bursa Efek Indonesia.

2.1.2 Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau harga suatu saham yang diperjualbelikan di pasar modal. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham mencerminkan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli dalam transaksi saham. Harga ini berubah-ubah tergantung pada permintaan dan penawaran di pasar, sehingga bersifat dinamis dan dapat berganti dari waktu ke waktu (Samuel & Dewi, 2025).

Harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu interaksi antara permintaan dan penawaran. Jika permintaan terhadap saham lebih tinggi daripada penawarannya, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran lebih tinggi daripada permintaan, harga saham akan turun. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen investor turut memengaruhi harga saham (Astari et al., 2025).

Ada beberapa jenis harga saham yang umum dikenal, seperti harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, dan harga terendah dalam satu hari perdagangan. Harga pembukaan adalah harga pada saat pasar dibuka, sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir saat pasar ditutup. Harga tertinggi dan terendah mencerminkan fluktuasi yang terjadi selama satu hari perdagangan (Tobing et al., 2025).

Beberapa faktor utama yang memengaruhi harga saham di BEI meliputi laporan keuangan perusahaan, kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah, serta isu-isu global. Selain itu, berita atau rumor yang berkaitan dengan perusahaan juga dapat memicu perubahan harga secara tiba-tiba. Oleh

karena itu, investor perlu memperhatikan berbagai informasi yang berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham (Hakim et al., 2025).

Bagi investor, harga saham menjadi indikator utama dalam menilai nilai pasar suatu perusahaan. Harga saham yang naik menunjukkan adanya optimisme pasar terhadap perusahaan, sedangkan penurunan harga bisa menjadi sinyal kekhawatiran. Dengan memahami pergerakan harga saham, investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam membeli, menjual, atau mempertahankan investasinya (Dewi & Saputra, 2025).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham di Bursa Efek Indonesia adalah nilai jual beli saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Harga ini dipengaruhi oleh permintaan, penawaran, serta faktor internal dan eksternal perusahaan. Bagi investor, harga saham menjadi indikator penting dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu elemen paling penting dalam pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham tidak hanya mencerminkan nilai suatu perusahaan, tetapi juga menjadi indikator sentimen pasar dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Memahami tujuan dan manfaat harga saham membantu para pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Menurut (Jirwanto, 2024) tujuan harga saham sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Perusahaan

Harga saham berfungsi sebagai cerminan nilai pasar suatu perusahaan. Harga yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dan kinerja yang kuat.

2. Memberikan Informasi kepada Investor

Harga saham membantu investor untuk memantau perubahan nilai investasi mereka serta menilai kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham.

3. Membantu Perusahaan dalam Penggalangan Dana

Harga saham yang stabil dan tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan penerbitan saham baru dengan nilai yang menguntungkan, sehingga dapat menggalang dana untuk ekspansi usaha.

4. Menjadi Indikator Kesehatan Pasar Modal

Pergerakan harga saham secara kolektif mencerminkan kondisi dan tren pasar modal secara umum, baik itu optimisme maupun kekhawatiran investor.

5. Mendukung Fungsi Likuiditas

Harga saham yang tercatat di bursa memastikan adanya pasar yang likuid, sehingga investor dapat dengan mudah melakukan transaksi jual beli saham.

Sedangkan, menurut (Jirwanto, 2024) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Sebagai Alat Ukur Investasi

Harga saham memberikan gambaran nilai investasi secara real-time, membantu investor dalam mengevaluasi keuntungan maupun kerugian.

2. Mempermudah Pengambilan Keputusan Investasi

Dengan informasi harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat, seperti kapan harus membeli, menahan, atau menjual saham.

3. Menarik Minat Investor Baru

Harga saham yang menunjukkan tren positif dapat menarik investor baru untuk masuk ke pasar modal, meningkatkan likuiditas dan volume perdagangan.

4. Menunjang Transparansi Pasar

Harga saham yang terbuka dan tercatat di BEI memberikan transparansi dan keadilan bagi semua pelaku pasar dalam memperoleh informasi harga yang sama.

5. Mendukung Pertumbuhan Ekonomi

Dengan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan secara akurat, pasar modal dapat berperan efektif dalam menyalurkan dana untuk pembangunan dan pengembangan bisnis.

Harga saham memiliki peran penting dalam ekosistem pasar modal, tidak hanya sebagai indikator nilai perusahaan, tetapi juga sebagai alat bantu bagi investor dan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis. Memahami tujuan dan manfaat harga saham akan membantu semua pihak untuk berpartisipasi aktif dan cerdas dalam Bursa Efek Indonesia.

2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam pasar modal, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham bergerak dinamis dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Memahami faktor-faktor ini penting bagi investor dan pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Jirwanto, 2024), antara lain:

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang baik, seperti peningkatan laba bersih dan pendapatan, biasanya meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong harga saham naik.

2. Kondisi Ekonomi Makro

Faktor seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang mempengaruhi sentimen pasar dan daya beli investor, yang berdampak pada harga saham.

3. Peristiwa Politik dan Regulasi

Kebijakan pemerintah, perubahan regulasi, serta kondisi politik yang stabil atau tidak stabil dapat mempengaruhi pasar saham secara keseluruhan.

4. Sentimen Pasar dan Psikologi Investor

Reaksi pasar terhadap berita, rumor, dan ekspektasi masa depan sering kali mempengaruhi pergerakan harga saham, baik secara positif maupun negatif.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain:

1. Permintaan dan Penawaran Saham

Hukum pasar dasar, yaitu permintaan dan penawaran, sangat menentukan harga saham. Jika permintaan tinggi dan penawaran rendah, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya.

2. Dividen yang Diberikan Perusahaan

Perusahaan yang rutin memberikan dividen menarik minat investor, sehingga harga sahamnya cenderung lebih stabil atau meningkat.

3. Kondisi Industri dan Persaingan

Perkembangan dan prospek industri tempat perusahaan beroperasi juga mempengaruhi harga saham, terutama jika perusahaan mampu bersaing dengan baik.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat penting bagi investor dan pelaku pasar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengelola risiko dengan lebih baik.

2.1.2.4 Pengukuran Harga Saham

Harga saham merupakan indikator penting dalam pasar modal karena mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memahami dan menganalisis pergerakan harga saham, investor dan analis keuangan perlu mengetahui metode atau cara pengukuran harga saham secara tepat. Harga saham diukur berdasarkan harga terakhir yang diperdagangkan di pasar (harga pasar). Harga ini berubah-ubah tergantung pada permintaan dan penawaran investor di bursa (Jirwanto, 2024).

2.1.3 Debt To Assets Ratio

2.1.3.1 Pengertian Debt To Assets Ratio

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan persentase total utang terhadap total aset perusahaan. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), DAR digunakan oleh investor dan analis untuk menilai struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan publik (Nurlaelah et al., 2025).

Debt to Assets Ratio (DAR) dihitung dengan membagi total utang (liabilitas) dengan total aset perusahaan, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian aset yang dibiayai oleh utang, yang menunjukkan tingkat leverage perusahaan (Senjaya & Sumawidjaja, 2025).

Debt to Assets Ratio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih besar karena ketergantungan terhadap utang. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah bisa menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang pendanaan eksternal secara optimal. Investor biasanya mencari rasio yang seimbang, tergantung pada jenis industri dan strategi keuangan Perusahaan (Indriyani & Wijayanti, 2025).

Di BEI, *Debt to Assets Ratio* menjadi salah satu indikator penting dalam analisis laporan keuangan emiten. Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap aset yang stabil dan terkendali biasanya dipandang lebih sehat secara finansial. Informasi ini tersedia dalam laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan tercatat (Ariyani et al., 2025).

Bagi investor, *Debt to Assets Ratio* membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga berfungsi untuk membandingkan tingkat risiko antar perusahaan dalam industri yang sama. Dengan memahami *Debt to Assets Ratio*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan profil risiko perusahaan (Firdaus et al., 2025).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai tingkat risiko keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Investor menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk menilai struktur modal dan tingkat risiko keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini sangat berguna bagi perusahaan dan investor, khususnya dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memahami seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut (Rustan et al., 2023) tujuan *Debt to Assets Ratio* bagi perusahaan:

1. Menilai Struktur Pendanaan Perusahaan

DAR bertujuan untuk mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sehingga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai operasional dan investasinya.

2. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan

Tujuan utama DAR adalah menilai seberapa besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan akibat penggunaan utang. Rasio yang tinggi bisa menunjukkan risiko gagal bayar yang lebih besar.

3. Membantu Pengambilan Keputusan Manajemen

Manajemen menggunakan DAR untuk menentukan apakah perusahaan perlu mengurangi atau menambah penggunaan utang agar struktur modal tetap sehat dan efisien.

4. Memberikan Informasi bagi Investor dan Kreditur

DAR membantu investor dan pemberi pinjaman dalam mengevaluasi tingkat keamanan investasi atau pinjaman mereka, serta potensi risiko kebangkrutan.

5. Membandingkan Kinerja Antar Perusahaan

Rasio ini digunakan untuk membandingkan struktur pendanaan antara perusahaan dalam industri yang sama, membantu analisis kompetitif dan *benchmarking*.

Sedangkan, menurut (Rustan et al., 2023) manfaat *Debt to Assets Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengidentifikasi Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dengan mengetahui DAR, pihak terkait dapat menilai apakah perusahaan memiliki struktur modal yang sehat atau terlalu bergantung pada utang.

2. Memudahkan Evaluasi Risiko Investasi

Investor dapat menggunakan DAR sebagai alat untuk menilai risiko investasi, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana.

3. Membantu Menentukan Kebijakan Keuangan

Manajemen dapat menggunakan informasi DAR untuk merancang strategi pendanaan yang lebih efektif dan mengelola risiko secara optimal.

4. Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

DAR yang diungkapkan dalam laporan keuangan memberikan gambaran jelas tentang posisi utang perusahaan kepada publik dan regulator.

5. Mendukung Keputusan Kreditur

Pemberi pinjaman menggunakan DAR untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan menentukan persyaratan pinjaman yang sesuai.

Debt to Assets Ratio adalah alat penting dalam menilai struktur keuangan dan risiko perusahaan. Dengan memahami tujuan dan manfaatnya, manajemen, investor, dan kreditur dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola atau berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah rasio penting yang mengukur proporsi utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kebijakan keuangan dan kondisi operasional perusahaan. Memahami faktor-faktor ini penting bagi manajemen, investor, dan kreditur, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI), agar dapat menilai risiko dan kesehatan

keuangan perusahaan Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (Rustan et al., 2023):

1. Kebijakan Pendanaan Perusahaan

Keputusan manajemen dalam memilih sumber dana—antara menggunakan utang atau modal sendiri, akan langsung mempengaruhi DAR. Perusahaan yang lebih memilih utang cenderung memiliki DAR lebih tinggi.

2. Kondisi Ekonomi dan Pasar Modal

Situasi ekonomi yang tidak stabil atau suku bunga yang tinggi bisa membuat perusahaan enggan mengambil utang baru, sehingga DAR bisa menurun. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang kondusif memudahkan perusahaan menambah utang.

3. Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung lebih mampu mengurangi utang atau mengandalkan modal sendiri, sehingga DAR cenderung lebih rendah.

4. Kebutuhan Investasi dan Ekspansi

Perusahaan yang sedang melakukan ekspansi besar atau investasi signifikan biasanya meningkatkan utangnya, sehingga DAR meningkat sementara waktu.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* yaitu:

1. Manajemen Risiko dan Kebijakan Keuangan

Pendekatan konservatif dalam manajemen risiko mendorong perusahaan untuk membatasi utang sehingga DAR tetap rendah. Sebaliknya, strategi agresif bisa menyebabkan DAR tinggi.

2. Perubahan Nilai Aset

Fluktuasi nilai aset akibat depresiasi, penjualan aset, atau revaluasi dapat mempengaruhi nilai total aset dan secara tidak langsung mengubah DAR.

3. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Aturan yang mengatur batas maksimum penggunaan utang dan kebijakan fiskal juga bisa membatasi atau mendorong perubahan DAR perusahaan.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* membantu berbagai pihak dalam menilai struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Dengan pengetahuan ini, manajemen dan investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola dan berinvestasi di perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt To Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Rustan et al., 2023).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Hutang (*Total Liabilities*) adalah Jumlah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
2. Total Aset (*Total Assets*) merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.

2.1.4 Modal Sendiri

2.1.4.1 Pengertian Modal Sendiri

Modal sendiri adalah bagian dari total kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik atau pemegang saham, bukan dari pinjaman atau utang. Dalam konteks perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), modal sendiri mencerminkan sumber daya internal yang dimiliki perusahaan dan menjadi dasar dalam menilai kekuatan keuangan jangka panjang perusahaan (Jelatu, 2024).

Modal sendiri terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu modal disetor (setoran dari pemegang saham), laba ditahan (keuntungan yang tidak dibagikan sebagai dividen), dan cadangan lainnya. Komponen ini dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan perusahaan (neraca) dan mencerminkan klaim pemegang saham atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban (Pratama et al., 2024).

Modal sendiri berfungsi sebagai penyangga utama terhadap risiko kerugian dan sumber pendanaan jangka panjang. Perusahaan dengan modal sendiri yang kuat cenderung lebih stabil dalam menghadapi tekanan ekonomi dan lebih fleksibel dalam mengambil keputusan bisnis. Di BEI, kekuatan modal sendiri juga menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai kelayakan investasi (Yasnida et al., 2024).

Di BEI, informasi tentang modal sendiri tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan secara berkala. Investor dan analis menggunakan data ini untuk menilai struktur permodalan perusahaan serta tingkat solvabilitasnya. Perusahaan yang memiliki porsi modal sendiri lebih besar

dibandingkan utangnya biasanya dianggap lebih sehat secara finansial (Geofanny & Fitra, 2024).

Bagi investor, modal sendiri mencerminkan seberapa besar perlindungan yang mereka miliki terhadap risiko kerugian. Rasio antara modal sendiri dan total aset, seperti rasio ekuitas terhadap aset, membantu dalam menilai keamanan investasi. Oleh karena itu, memahami modal sendiri menjadi bagian penting dalam proses analisis fundamental saham di Bursa Efek Indonesia (Ifvananto & Kusumawati, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa modal sendiri adalah bagian kekayaan perusahaan yang berasal dari pemegang saham dan laba yang ditahan. Di Bursa Efek Indonesia, modal ini mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dan digunakan untuk menilai stabilitas serta solvabilitasnya. Investor memanfaatkan informasi ini untuk mengukur tingkat keamanan dan potensi jangka panjang dari suatu investasi.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan salah satu elemen utama dalam struktur permodalan sebuah perusahaan, termasuk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Memahami tujuan dan manfaat modal sendiri sangat penting bagi perusahaan maupun investor untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Menurut (Ningrum, 2022) tujuan modal sendiri bagi perusahaan:

1. Menjadi Sumber Pendanaan Perusahaan

Modal sendiri digunakan sebagai dana internal perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi tanpa harus bergantung pada pinjaman atau utang.

2. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan

Perusahaan dengan modal sendiri yang kuat dianggap lebih stabil dan dipercaya oleh investor serta kreditur karena menunjukkan kemampuan finansial yang baik.

3. Mengurangi Risiko Keuangan

Tujuan modal sendiri adalah mengurangi ketergantungan pada utang sehingga menurunkan risiko gagal bayar dan tekanan finansial.

4. Mendukung Pertumbuhan Bisnis

Modal sendiri memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi dan pengembangan usaha secara berkelanjutan tanpa harus menambah beban bunga.

5. Memperkuat Posisi Negosiasi

Dengan modal sendiri yang memadai, perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat saat bernegosiasi dengan pihak eksternal, seperti bank atau investor.

Sedangkan, menurut (Ningrum, 2022) manfaat modal sendiri bagi perusahaan:

1. Meningkatkan Stabilitas Keuangan

Modal sendiri memberikan bantalan keuangan yang kuat bagi perusahaan dalam menghadapi fluktuasi bisnis dan ekonomi.

2. Memperbesar Kemampuan Investasi

Dengan modal sendiri yang cukup, perusahaan dapat melakukan ekspansi dan inovasi tanpa harus selalu mencari sumber dana eksternal.

3. Mengurangi Beban Biaya Keuangan

Modal sendiri tidak menimbulkan beban bunga seperti utang, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya finansial.

4. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki modal sendiri besar karena risiko finansialnya lebih terkendali.

5. Memperkuat Nilai Perusahaan

Modal sendiri yang besar mencerminkan nilai perusahaan yang sehat dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan harga saham di pasar modal.

Dengan memahami tujuan dan manfaat modal sendiri, perusahaan dan investor dapat mengelola sumber daya keuangan dengan lebih baik. Modal sendiri yang kuat menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan bagian penting dalam struktur permodalan perusahaan dan berperan besar dalam menentukan kesehatan keuangan sebuah perusahaan, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai faktor dapat mempengaruhi besar kecilnya modal sendiri, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor tersebut agar manajemen dan investor dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri (Ningrum, 2022):

1. Laba Ditahan (*Retained Earnings*)

Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen dan ditahan dalam perusahaan akan menambah modal sendiri dan memperkuat posisi keuangan perusahaan.

2. Penambahan Modal melalui Penerbitan Saham

Perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru kepada investor, baik melalui penawaran umum maupun penawaran terbatas.

3. Pengaruh Dividen

Pembayaran dividen mengurangi laba ditahan, sehingga berpengaruh menurunkan modal sendiri jika dividen yang dibagikan besar.

4. Kerugian Perusahaan

Jika perusahaan mengalami kerugian, modal sendiri akan berkurang karena laba ditahan negatif atau ekuitas menurun..

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri yaitu:

1. Penyesuaian Akuntansi dan Revaluasi Aset

Penilaian ulang aset dan penyesuaian akuntansi lain seperti penghapusan modal atau cadangan dapat mempengaruhi jumlah modal sendiri.

2. Kebijakan Manajemen dan Strategi Keuangan

Keputusan manajemen terkait penggunaan laba, penerbitan saham, dan kebijakan dividen berperan penting dalam menentukan besarnya modal sendiri.

3. Perubahan Pasar Modal dan Investor

Permintaan dan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal sendiri melalui pasar modal.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi modal sendiri, perusahaan dapat mengelola struktur permodalannya secara lebih efektif. Hal ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia

2.1.3.4 Pengukuran Modal Sendiri

Modal sendiri adalah bagian dari kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik atau pemegang saham setelah dikurangi semua kewajiban (utang) (Ningrum, 2022).

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Total Aset} - \text{Total Hutang}$$

Keterangan:

1. Total Hutang adalah Jumlah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.
2. Total Aset merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, termasuk aset lancar dan tidak lancar.

2.1.5 Net Profit Margin

2.1.5.1 Pengertian Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), NPM digunakan untuk menilai kinerja profitabilitas perusahaan publik (Purba et al., 2024).

Net Profit Margin dihitung dengan membagi laba bersih (*net profit*) dengan total pendapatan (*revenue*), lalu dikalikan 100 persen. Hasil perhitungan

ini menunjukkan berapa persen dari setiap rupiah pendapatan yang menjadi keuntungan bersih perusahaan setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangkan (Syaipudin & Luthfi, 2024).

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penjualannya. *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan manajemen biaya yang baik. Sebaliknya, *Net Profit Margin* yang rendah bisa mengindikasikan tingginya beban biaya atau rendahnya efisiensi operasional (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Di BEI, investor dan analis memanfaatkan *Net Profit Margin* sebagai salah satu indikator penting dalam analisis fundamental. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* yang stabil atau meningkat dari waktu ke waktu cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu menjaga profitabilitas secara konsisten. Data *Net Profit Margin* biasanya tersedia dalam laporan keuangan tahunan dan triwulanan (Udharie et al., 2024).

Bagi investor, *Net Profit Margin* membantu dalam menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan. *Net Profit Margin* juga berguna untuk membandingkan kinerja antar perusahaan dalam industri yang sama. Dengan demikian, rasio ini menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham (Tanisa & Maharani, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total pendapatannya. Di Bursa Efek Indonesia, *Net Profit Margin* digunakan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Rasio ini penting

bagi investor dalam membandingkan kinerja antar perusahaan dan menilai potensi keuntungan dari investasi

2.1.5.2 Tujuan Dan Manfaat *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini membantu investor dan manajemen untuk memahami seberapa efektif perusahaan mengelola pendapatan menjadi laba bersih setelah semua biaya. Menurut (Siswanto, 2021) tujuan *net profit margin* yaitu:

1. Mengukur Efisiensi Operasional

Tujuan utama NPM adalah untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari pendapatannya.

2. Menilai Kinerja Keuangan

NPM digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, terutama dalam menghasilkan keuntungan bersih.

3. Membandingkan Kinerja Perusahaan

Rasio ini memudahkan perbandingan profitabilitas antara perusahaan dalam industri yang sama, sehingga menjadi alat benchmarking yang efektif.

4. Membantu Pengambilan Keputusan Investasi

Investor menggunakan NPM untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak untuk dijadikan pilihan investasi berdasarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan.

5. Menilai Kemampuan Perusahaan Menghadapi Persaingan

NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu bertahan dan bersaing dengan efektif di pasar dengan menghasilkan keuntungan yang baik.

Sedangkan menurut (Siswanto, 2021) tujuan *net profit margin* yaitu:

1. Memberikan Gambaran Keuntungan Bersih

NPM memberikan informasi jelas tentang persentase keuntungan bersih dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh perusahaan.

2. Menjadi Indikator Kesehatan Finansial

Rasio ini membantu dalam menilai kesehatan finansial perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang tersisa setelah semua biaya dibayar.

3. Memudahkan Analisis Tren Keuangan

Dengan memantau NPM dari waktu ke waktu, manajemen dan investor dapat melihat tren profitabilitas dan mengidentifikasi masalah atau peluang perbaikan.

4. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Perusahaan dengan NPM yang stabil atau meningkat cenderung lebih dipercaya oleh investor karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten.

5. Mendukung Strategi Bisnis

Informasi dari NPM membantu perusahaan dalam merumuskan strategi bisnis, seperti pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional.

Net Profit Margin adalah alat penting untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Dengan memahami tujuan dan manfaatnya, baik manajemen maupun investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. NPM sangat penting dalam menilai profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbagai faktor dapat mempengaruhi besarnya NPM, sehingga penting bagi manajemen dan investor untuk memahami faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Siswanto, 2021) faktor – faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu:

1. Pendapatan Penjualan

Tingkat penjualan yang tinggi dan stabil dapat meningkatkan laba bersih, sehingga NPM cenderung lebih baik.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi dan pengadaan bahan baku yang rendah akan menekan HPP dan meningkatkan margin laba bersih.

3. Biaya Operasional

Pengendalian biaya operasional seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi yang efektif dapat meningkatkan NPM.

4. Beban Pajak

Beban pajak yang tinggi akan mengurangi laba bersih, sehingga berpengaruh negatif terhadap NPM.

Menurut (Indrati, 2022) faktor – faktor yang mempengaruhi *net profit margin* yaitu:

1. Beban Bunga dan Biaya Keuangan

Perusahaan yang memiliki utang besar harus membayar bunga lebih tinggi, yang akan mengurangi laba bersih dan menurunkan NPM.

2. Kebijakan Harga

Strategi penetapan harga produk yang kompetitif namun menguntungkan sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mempertahankan margin laba.

3. Kondisi Ekonomi dan Persaingan

Kondisi ekonomi yang membaik dan persaingan yang sehat memungkinkan perusahaan meningkatkan harga jual dan mengendalikan biaya, sehingga memperbaiki NPM.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* sangat penting untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan menarik minat investor di Bursa Efek Indonesia

2.1.5.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Siswanto, 2021). Berikut ini adalah metode yang umum digunakan dalam pengukuran *net profit margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih merupakan sisa keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan biaya lainnya.
2. Penjualan Bersih adalah total pendapatan dari penjualan setelah dikurangi potongan harga, retur, dan diskon.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran teoritis yang memperjelas arah dan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pengaruh antarvariabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan karena rasio ini mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang. Jika DAR terlalu tinggi, perusahaan mungkin menghadapi beban bunga yang besar, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengalokasikan dana pada kegiatan produktif yang mendorong pendapatan. Sebaliknya, DAR yang sehat menunjukkan struktur permodalan yang seimbang, yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efisien dalam ekspansi usaha, inovasi, atau peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

2.2.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan karena mencerminkan kemampuan internal perusahaan dalam membiayai operasional dan ekspansi tanpa ketergantungan pada utang. Dengan modal sendiri yang kuat, perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengambil keputusan investasi, seperti pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, atau penetrasi pasar baru, yang semuanya berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, struktur permodalan yang sehat dari modal sendiri juga meningkatkan kepercayaan investor dan mitra bisnis, sehingga memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar dan mendukung pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Hwihanus, 2025) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik, sehingga setiap kenaikan penjualan akan lebih efektif dalam meningkatkan laba. Keuntungan yang lebih besar memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, seperti ekspansi usaha, pengembangan

produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Reinvestasi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan penjualan di masa depan, yang berarti pertumbuhan pendapatan juga ikut terdorong. Dengan demikian, NPM yang sehat menjadi indikator penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan pendapatan perusahaan (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amirullah & Febyansyah, 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

2.2.4 Pengaruh Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Harga saham dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan secara tidak langsung melalui persepsi pasar dan akses terhadap pendanaan. Ketika harga saham perusahaan meningkat, hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah menarik modal melalui penerbitan saham baru (*right issue*) dengan valuasi yang menguntungkan. Dana hasil penerbitan saham tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi yang berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan. Selain itu, harga saham yang stabil dan positif juga memperkuat citra perusahaan di mata mitra bisnis dan konsumen, yang secara tidak langsung turut mendukung pertumbuhan pendapatan (Astari et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astari et al., 2025) menyatakan bahwa Harga Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

2.2.5 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh penting terhadap harga saham karena rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Jika DAR terlalu tinggi, artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terkait kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Risiko keuangan yang tinggi ini cenderung menurunkan minat investor dan berdampak negatif pada harga saham. Sebaliknya, DAR yang rendah atau seimbang menunjukkan struktur keuangan yang sehat dan risiko yang lebih terkendali, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini dapat mendorong permintaan saham dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan di pasar (Ariyani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.6 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Harga Saham

Modal sendiri berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan kekuatan finansial dan stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan modal sendiri yang besar menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membiayai operasional dan ekspansi tanpa terlalu bergantung pada utang, sehingga risiko keuangan lebih rendah. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kelangsungan dan prospek perusahaan, yang pada gilirannya mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham di pasar. Selain itu, modal sendiri yang sehat juga memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan

memiliki pondasi keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan (Fadhila et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al., 2025) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang sehat, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung menilai perusahaan dengan NPM tinggi sebagai investasi yang menguntungkan dan berpotensi memberikan imbal hasil yang baik, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan ini biasanya berdampak positif pada harga saham di pasar, karena harga saham sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ismail et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2025) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.8 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap harga saham.

Ketika DAR berada pada tingkat yang sehat dan seimbang, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sehingga harga saham cenderung naik. Harga saham yang tinggi memudahkan perusahaan dalam mengakses modal baru melalui penerbitan saham, yang kemudian dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, pengembangan produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Investasi dan pengembangan tersebut berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, jika DAR terlalu tinggi dan dianggap berisiko, harga saham bisa turun, membatasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan pendapatan (Nurlaelah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaelah et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

2.2.9 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Modal sendiri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui dampaknya pada harga saham perusahaan. Modal sendiri yang kuat menunjukkan kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini biasanya tercermin dalam kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan harga saham yang lebih tinggi, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mengakses dana segar melalui penerbitan saham baru dengan valuasi yang menguntungkan. Dana tambahan ini kemudian dapat digunakan untuk investasi dalam pengembangan produk, ekspansi usaha, atau peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendorong

pertumbuhan pendapatan perusahaan secara signifikan. Jadi, modal sendiri yang sehat mampu memperkuat posisi perusahaan di pasar saham sekaligus mendukung pertumbuhan pendapatan (Vania, 2025).

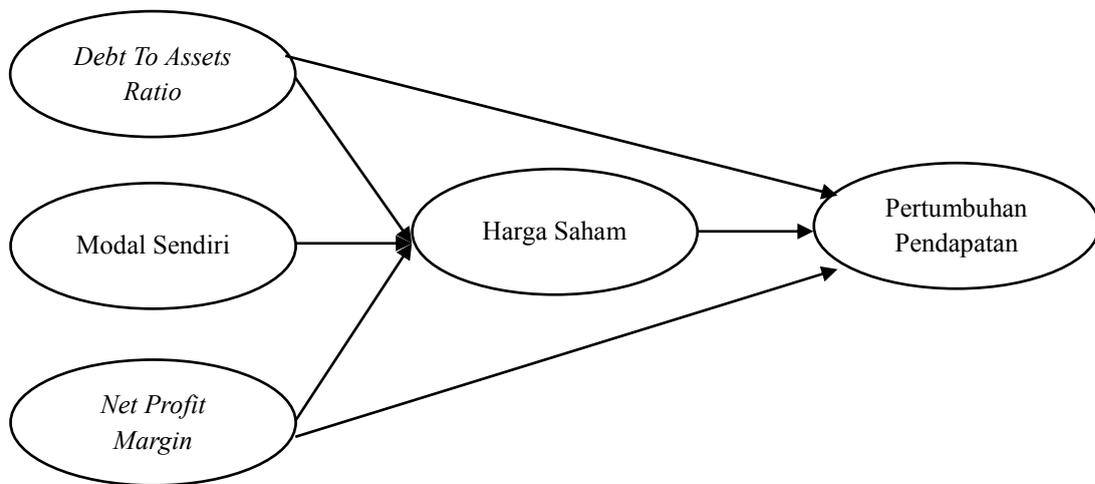
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vania, 2025) menyatakan bahwa Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

2.2.10 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) memengaruhi pertumbuhan pendapatan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari setiap penjualan, menandakan efisiensi operasional dan profitabilitas yang baik. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Harga saham yang lebih tinggi memberikan perusahaan peluang lebih besar untuk memperoleh modal baru melalui penerbitan saham dengan harga yang menguntungkan. Modal tambahan tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, pengembangan produk, atau peningkatan kapasitas produksi yang secara langsung akan mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, NPM yang sehat tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan tetapi juga mendukung peningkatan pendapatan melalui mekanisme pasar modal (Tanisa & Maharani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanisa & Maharani, 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebas terhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada pertemuan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah juga kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

2. Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
4. Harga Saham berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
5. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
6. Modal Sendiri berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
7. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
8. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
9. Modal Sendiri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

10. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari lima variabel yaitu *Debt to Assets Ratio* (X1), Modal Sendiri (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) sebagai variable bebas, Pertumbuhan Pendapatan (Y) sebagai variable terikat dan Harga Saham (Z) sebagai variable intervening. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan assosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel sedangkan analisis jalur sering disebut sebagai analisis generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y)

Rumus pertumbuhan pendapatan biasanya digunakan untuk menghitung persentase kenaikan atau penurunan pendapatan dari satu periode ke periode lainnya.

Pertumbuhan Pendapatan =

$$\frac{\text{Pendapatan Periode Sekarang} - \text{Pendapatan Periode Sebelumnya}}{\text{Pendapatan Periode Sebelumnya}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Harga Saham (Z)

Harga saham adalah nilai atau harga pasar dari satu lembar saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.

3.2.3 Variabel *Debt To Assets Ratio* (X1)

Debt to Assets Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.4 Variabel Modal Sendiri (X2)

Modal sendiri adalah bagian dari kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik atau pemegang saham setelah dikurangi semua kewajiban (utang).

$$\text{Modal Sendiri} = \text{Total Aset} - \text{Total Hutang}$$

3.2.5 Variabel *Net Profit Margin* (X3)

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2025 s/d September 2025. Untuk lebih jelasnya terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025				September 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset Penelitian		■	■	■																				
3	Penyusunan Proposal						■	■	■																
4	Bimbingan Proposal										■	■	■												
5	Seminar Proposal															■									
6	Revisi Proposal															■									
7	Penyusunan Tugas Akhir																		■	■					
8	Bimbingan Tugas Akhir																			■	■				
9	Sidang Meja Hijau																							■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perkebunan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024, yang berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	MGRO	Mahkota Group Tbk
6	ANDI	Andira Agro Tbk
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk
9	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
10	GOLL	Golden Plantation Tbk
11	GZCO	Gozco Plantations Tbk
12	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
13	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	FAPA	FAP Agri Tbk
15	PALM	Provident Agro Tbk
16	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk
17	PSGO	Palma Serasih Tbk
18	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
19	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
20	SMAR	Smart Tbk
21	BISI	PT BISI International Tbk
22	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk
23	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
24	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
25	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
26	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
27	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
28	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk
29	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
30	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Nilai yang dihitung dari sampel ini disebut statistik. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024.
2. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2019-2024.
3. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2019-2024.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
3	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
4	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	MGRO	Mahkota Group Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan

mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan manufaktur sektor industri yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang merupakan data yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu penelitian dalam penghitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antara variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Juliandi, 2018).

3.6.3 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Juliandi, 2018). Analisis Persamaan Struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (1) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (2) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (1) koefisien determinasi (*R-square*); (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) pengaruh langsung (*direct effect*); (b) pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan (c) total effect (Juliandi, 2018). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis model pengukuran/measurement model analysis (*outer model*) menggunakan pengujian, *Discriminant validity* (Juliandi, 2018).

3.6.4.1 *Construct reliability and validity*

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari composite reliability adalah > 0.6 (Juliandi, 2018).

3.6.4.2 *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

3.6.5 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan tiga pengujian

antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effect*; (b) *indirect effect* dan (c) *total effect* (Juliandi, 2018).

3.6.5.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (*adjusted*) = 0.75 → model adalah *substansial* (kuat); (2) jika nilai (*adjusted*) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai (*adjusted*) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.5.2 F-Square

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2015) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.6.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) mengandung tiga sub analisis, antara lain: (a) *direct effect*; (b) *indirect effect*; dan (c) *total effect*.

1. Direct Effects (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis *direct effect* adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): (1) Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan; dan (2) Jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

2. Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tujuan analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel *intervening* (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan atau penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator ini mencerminkan kinerja bisnis dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan operasional dari waktu ke waktu (Situmorang et al., 2025). Berdasarkan data pertumbuhan pendapatan perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, rata-rata pertumbuhan subsektor tercatat negatif sebesar -0,70%, menandakan sebagian perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Tahun 2020 menunjukkan peningkatan menjadi 18,86%, dan pertumbuhan mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebesar 44,53%. Tahun 2022 mengalami penurunan moderat menjadi 8,42%, diikuti oleh pertumbuhan negatif pada tahun 2023 sebesar -10,83%, sebelum kembali meningkat menjadi 5,28% pada tahun 2024. Secara individual, beberapa perusahaan menunjukkan pola yang sangat berfluktuasi. Misalnya, MGRO mengalami pertumbuhan tinggi sebesar 110,35% pada 2020 dan 78,20% pada 2021, namun menurun drastis -27,69% pada 2023 dan -13,64% pada 2024. AALI dan LSIP cenderung stabil dengan fluktuasi moderat, sementara DSNG dan JAWA menunjukkan variasi pertumbuhan yang cukup signifikan antar tahun. Secara keseluruhan, rata-rata

pertumbuhan pendapatan subsektor selama periode pengamatan mencapai 10,92%, mencerminkan adanya dinamika kinerja keuangan yang beragam di antara perusahaan-perusahaan perkebunan di BEI selama enam tahun terakhir.

4.1.2 Deskripsi Data Harga Saham

Harga saham adalah nilai atau harga per lembar saham yang ditentukan oleh mekanisme pasar di bursa efek, berdasarkan permintaan dan penawaran dari investor. Harga ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja, prospek, dan kondisi keuangan suatu Perusahaan (Firman & Rialdy, 2024). Data harga saham perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, rata-rata harga saham menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp3.466, kemudian turun menjadi Rp2.890 pada tahun 2020. Penurunan berlanjut pada tahun 2021 sebesar Rp2.298 dan semakin rendah pada tahun 2022 sebesar Rp1.978. Nilai rata-rata terus menurun hingga Rp1.797 pada tahun 2023 dan mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar Rp1.739. Secara keseluruhan, rata-rata harga saham selama enam tahun pengamatan berada pada angka Rp2.361, mencerminkan tekanan yang cukup signifikan pada kinerja pasar saham subsektor perkebunan selama periode tersebut.

4.1.3 Deskripsi Data *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat risiko finansial Perusahaan (Firman & Nasution, 2019). Data *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan subsektor perkebunan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, rata-rata DAR mengalami fluktuasi dengan tren yang cenderung tidak stabil. Rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 118,40%, kemudian turun drastis menjadi 31,66% pada tahun 2020. Nilai ini relatif stabil pada tahun 2021 sebesar 30,88%, tahun 2022 sebesar 31,53%, dan tahun 2023 sebesar 31,36%. Namun, terjadi kenaikan pada tahun 2024 menjadi 59,44%. Secara keseluruhan, rata-rata DAR selama enam tahun pengamatan berada pada angka 50,54%, yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pada utang perusahaan subsektor perkebunan mengalami perubahan cukup signifikan sepanjang periode tersebut.

4.1.4 Deskripsi Data Modal Sendiri

Modal sendiri adalah bagian dari total kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik atau investor, bukan dari utang. Komponen ini mencerminkan nilai kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal sendiri mencakup ekuitas pemegang saham, laba ditahan, dan tambahan modal disetor. Besarnya modal sendiri menunjukkan seberapa kuat struktur permodalan perusahaan dalam mendukung operasional dan pertumbuhan jangka panjang tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal (Vania, 2025). Data modal sendiri perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, terlihat bahwa rata-rata modal sendiri mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2019, rata-rata modal sendiri tercatat sebesar Rp4.522.381, kemudian melonjak signifikan pada tahun 2020 hingga mencapai Rp705.173.152 dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya, dengan puncaknya terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp739.375.184. Namun, pada tahun 2024 rata-rata modal sendiri mengalami penurunan tajam

menjadi Rp5.067.388. Secara keseluruhan, rata-rata modal sendiri selama enam tahun pengamatan berada pada angka Rp483.360.457, menunjukkan adanya ketidakstabilan modal perusahaan subsektor perkebunan dalam periode tersebut.

4.1.5 Deskripsi Data *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatannya. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan non-operasional untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari setiap satuan pendapatan, yang mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan pengendalian biaya yang efektif (Ismail et al., 2025). Data *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024, terlihat bahwa rata-rata NPM mengalami fluktuasi yang cukup tajam dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 dan 2020, nilai rata-rata NPM tercatat negatif masing-masing sebesar -5,31% dan -7,33%, kemudian berbalik positif pada tahun 2021 dengan rata-rata 4,03% dan tetap positif hingga tahun 2022 sebesar 2,30%. Namun, pada tahun 2023 kembali terjadi penurunan dengan rata-rata -0,89%, sebelum akhirnya meningkat menjadi 6,09% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, rata-rata NPM selama periode pengamatan adalah -0,18%, menunjukkan bahwa secara umum profitabilitas perusahaan subsektor perkebunan masih belum stabil sepanjang periode tersebut.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 *Construct Reliability and Validity*

1. *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* di atas 0,6 menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,6 ke atas berarti dapat diterima dan di atas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Tabel 4.1
Hasil *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>	1.000
Harga Saham (Z)	1.000
Modal Sendiri (X2)	1.000
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	1.000
Pertumbuhan Pendapatan (Y)	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan pendapatan adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* pertumbuhan pendapatan adalah $1.000 > 0.6$.
2. Variabel harga saham adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* harga saham adalah $1.000 > 0.6$.
3. Variabel *debt to assets ratio* adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* *debt to assets ratio* adalah $1.000 > 0.6$.
4. Variabel modal sendiri adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* modal sendiri adalah $1.000 > 0.6$.

5. Variabel *net profit margin* adalah reliabel, karena nilai *composite reliability net profit margin* adalah $1.000 > 0.6$.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran varian yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE di atas 0.5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.2
Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted</i>
<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>	1.000
Harga Saham (Z)	1.000
Modal Sendiri (X2)	1.000
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	1.000
Pertumbuhan Pendapatan (Y)	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian *Average Variance Extracted* adalah sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan pendapatan adalah reliabel, karena nilai AVE pertumbuhan pendapatan adalah $1.000 > 0.5$.
2. Variabel harga saham adalah reliabel, karena nilai AVE harga saham adalah $1.000 > 0.5$.
3. Variabel *debt to assets ratio* adalah reliabel, karena nilai AVE *debt to assets ratio* adalah $1.000 > 0.5$.
4. Variabel modal sendiri adalah reliabel, karena nilai AVE modal sendiri adalah $1.000 > 0.5$.

5. Variabel *net profit margin* adalah reliabel, karena nilai AVE *net profit margin* adalah $1.000 > 0.5$.

3. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai heretroit-monotrait ratic (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruksi memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.3
Hasil *Discriminant Validity*

	<i>Discriminant Validity</i>				
	<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>	Harga Saham (Z)	Modal Sendiri (X2)	<i>Net Profit Margin (X3)</i>	Pertumbuhan Pendapatan (Y)
<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>					
Harga Saham (Z)	0.649				
Modal Sendiri (X2)	0.314	0.632			
<i>Net Profit Margin (X3)</i>	0.177	0.119	0.171		
Pertumbuhan Pendapatan (Y)	0.747	0.896	0.680	0.101	

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian heretroit – monotrait ratio (HTMT) adalah sebagai berikut:

1. Variabel *debt to assets ratio* terhadap harga saham nilai htmt $0.649 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

2. Variabel *debt to assets ratio* terhadap modal sendiri nilai htmt $0.314 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel *debt to assets ratio* terhadap *net profit margin* nilai htmt $0.177 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
4. Variabel *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan nilai htmt $0.747 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
5. Variabel harga saham terhadap modal sendiri nilai htmt $0.632 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
6. Variabel harga saham terhadap *net profit margin* nilai htmt $0.119 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
7. Variabel harga saham terhadap pertumbuhan pendapatan nilai htmt $0.896 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
8. Variabel modal sendiri terhadap *net profit margin* nilai htmt $0.171 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
9. Variabel modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan nilai htmt $0.680 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

10. Variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan nilai htmt $0.101 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

4.2.2 Analisis Model Struktural/*Structural Model Analysis (Inner Model)*

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.

4.2.2.1 R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk (Juiandi, 2018). Kriteria dari *R-Square* menurut (Juliandi,2018) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75 berarti model adalah substansial (kuat).
2. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.50 berarti model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.25 berarti model adalah lemah (buruk).

Tabel 4.4

R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Harga Saham (Z)	0.652	0.615
Pertumbuhan Pendapatan (Y)	0.871	0.852

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

1. Variabel Y (pertumbuhan pendapatan) memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.852 artinya kemampuan variabel X1 (*debt to assets ratio*), X2 (modal sendiri) dan X3 (*net profit margin*) untuk menjelaskan variabel Y

(pertumbuhan pendapatan) yaitu sebesar 85.2%, maka dapat disimpulkan model tergolong model substansial (kuat).

2. Variabel Z (harga saham) memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.615 artinya kemampuan variabel X1 (*debt to assets ratio*), X2 (modal sendiri) dan X3 (*net profit margin*) untuk menjelaskan variabel Z (harga saham) yaitu sebesar 61.5%, maka dapat disimpulkan model tergolong model substansial (kuat).

4.2.2.2 *F-Square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R² saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria *F Square* menurut (Juliandi,2018) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F^2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilai $F^2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.5
F-Square

	<i>F-Square</i>				
	<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>	Harga Saham (Z)	Modal Sendiri (X2)	<i>Net Profit Margin (X3)</i>	Pertumbuhan Pendapatan (Y)
<i>Debt To Assets Ratio (X1)</i>		0.716			0.271
Harga Saham (Z)					1.090
Modal Sendiri (X2)		0.606			0.131
<i>Net Profit Margin (X3)</i>		0.106			0.006
Pertumbuhan Pendapatan (Y)					

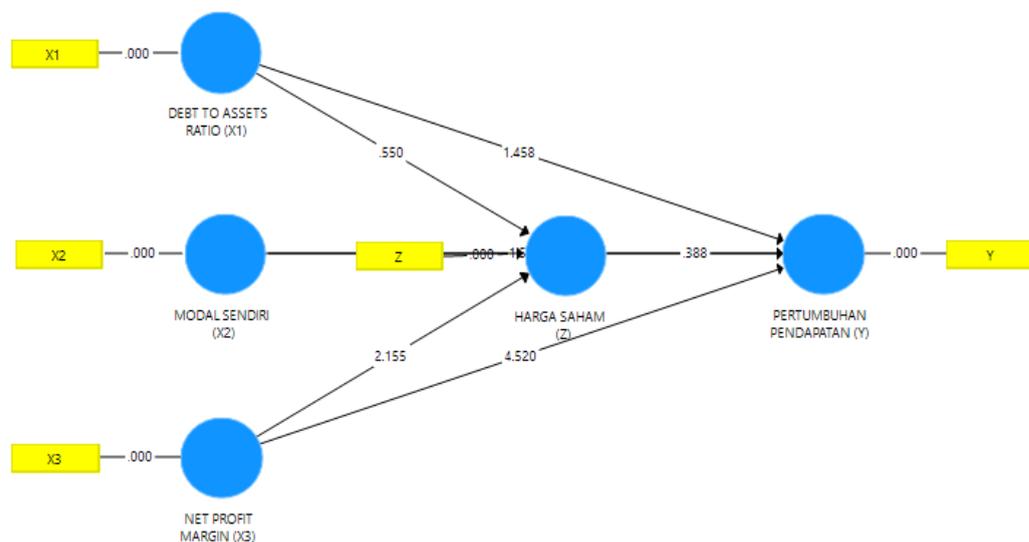
Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

1. Pengaruh variabel *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.271 artinya terdapat efek yang sedang/berat.
2. Pengaruh variabel *debt to assets ratio* terhadap harga saham memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.716 artinya terdapat efek yang besar.
3. Pengaruh variabel modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.131 artinya terdapat efek yang kecil.
4. Pengaruh variabel modal sendiri terhadap harga saham memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.606 artinya terdapat efek yang besar.
5. Pengaruh variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.006 artinya terdapat efek yang kecil.
6. Pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham memiliki nilai *F-Square* sebesar 0.106 artinya terdapat efek yang kecil.
7. Pengaruh variabel harga saham terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai *F-Square* sebesar 1.090 artinya terdapat efek yang besar.

4.2.2.3 *Dirrect Effect*

Tujuan analisi *dirrect effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi,2018). Nilai probabilitas /signifikansi (P-Value) :

- Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan.



Gambar 4.1 Hasil Setelah *Bootstrapping*

Tabel 4.6

Dirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-Value
<i>Debt To Assets Ratio (X1) - > Harga Saham (Z)</i>	0.506	0.459	0.165	3.064	0.004
<i>Debt To Assets Ratio (X1) - > Pertumbuhan Pendapatan (Y)</i>	0.359	0.328	0.105	3.426	0.002
<i>Harga Saham (Z) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)</i>	0.462	0.504	0.140	3.309	0.002

Modal Sendiri (X2) -> Harga Saham (Z)	0.444	0.446	0.134	3.328	0.002
Modal Sendiri (X2) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)	0.279	0.256	0.108	2.596	0.014
Net Profit Margin (X3) -> Harga Saham (Z)	-0.219	-0.197	0.155	1.410	0.168
Net Profit Margin (X3) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)	-0.007	0.005	0.096	.072	0.943

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan dari nilai *dirrect effect* pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Variabel *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.359 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.
2. Variabel modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.279 dan *P-Value* $0.014 > 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.
3. Variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur -0.007 dan *P-Value* $0.943 > 0.05$, artinya tidak berpengaruh.
4. Variabel harga saham terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.462 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.
5. Variabel *debt to assets ratio* terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur 0.506 dan *P-Value* $0.004 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.
6. Variabel modal sendiri terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur 0.444 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.
7. Variabel *net profit margin* terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur -0.219 dan *P-Value* $0.168 > 0.05$, artinya tidak berpengaruh.

4.2.2.4 Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Tabel 4.7

Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P-Value
<i>Debt To Assets Ratio (X1) -> Harga Saham (Z) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)</i>	0.234	0.229	0.100	2.330	0.026
<i>Modal Sendiri (X2) -> Harga Saham (Z) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)</i>	0.205	0.229	0.106	1.938	0.062
<i>Net Profit Margin (X3) -> Harga Saham (Z) -> Pertumbuhan Pendapatan (Y)</i>	-0.101	-0.107	0.091	1.109	0.276

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan nilai *indirect effect* pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Harga Saham memediasi *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai 0.234 dengan P-Value $0.026 < 0.05$.
2. Harga Saham tidak memediasi modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai 0.205 dengan P-Value $0.062 < 0.05$.
3. Harga Saham tidak memediasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai -0.101 dengan P-Value $0.276 < 0.05$.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.359 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan karena rasio ini mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang. Jika DAR terlalu tinggi, perusahaan mungkin menghadapi beban bunga yang besar, sehingga mengurangi kemampuan untuk mengalokasikan dana pada kegiatan produktif yang mendorong pendapatan. Sebaliknya, DAR yang sehat menunjukkan struktur permodalan yang seimbang, yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara efisien dalam ekspansi usaha, inovasi, atau peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan (Rojulmubin & Sulistyani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rojulmubin & Sulistyani, 2024) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

4.3.2 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.279 dan *P-Value* $0.014 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.

Modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan karena mencerminkan kemampuan internal perusahaan dalam membiayai operasional dan ekspansi tanpa ketergantungan pada utang. Dengan modal sendiri yang kuat, perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengambil keputusan investasi, seperti pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, atau penetrasi pasar baru, yang semuanya berpotensi meningkatkan pendapatan. Selain itu, struktur permodalan yang sehat dari modal sendiri juga meningkatkan kepercayaan investor dan mitra bisnis, sehingga memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan pasar dan mendukung pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan (Anggraini & Hwihanus, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Hwihanus, 2025) menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan.

4.3.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur -0.007 dan *P-Value* $0.943 > 0.05$, artinya tidak berpengaruh.

Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola

biaya dengan baik, sehingga setiap kenaikan penjualan akan lebih efektif dalam meningkatkan laba. Keuntungan yang lebih besar memberikan ruang bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi, seperti ekspansi usaha, pengembangan produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Reinvestasi ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan penjualan di masa depan, yang berarti pertumbuhan pendapatan juga ikut terdorong. Dengan demikian, NPM yang sehat menjadi indikator penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan pendapatan perusahaan (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amirullah & Febyansyah, 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan.

4.3.4 Pengaruh Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel harga saham terhadap pertumbuhan pendapatan memiliki nilai koefisien jalur 0.462 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.

Harga saham dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan secara tidak langsung melalui persepsi pasar dan akses terhadap pendanaan. Ketika harga saham perusahaan meningkat, hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek bisnis perusahaan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah menarik modal melalui penerbitan saham baru (*right issue*) dengan valuasi yang menguntungkan. Dana hasil penerbitan saham tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, inovasi produk, atau peningkatan kapasitas produksi yang berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan. Selain itu, harga saham yang stabil dan positif juga memperkuat citra

perusahaan di mata mitra bisnis dan konsumen, yang secara tidak langsung turut mendukung pertumbuhan pendapatan (Astari et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Astari et al., 2025) menyatakan bahwa Harga Saham berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan.

4.3.5 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel *debt to assets ratio* terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur 0.506 dan *P-Value* $0.004 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki pengaruh penting terhadap harga saham karena rasio ini mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Jika DAR terlalu tinggi, artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terkait kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Risiko keuangan yang tinggi ini cenderung menurunkan minat investor dan berdampak negatif pada harga saham. Sebaliknya, DAR yang rendah atau seimbang menunjukkan struktur keuangan yang sehat dan risiko yang lebih terkendali, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini dapat mendorong permintaan saham dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan di pasar (Ariyani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.6 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel modal sendiri terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur 0.444 dan *P-Value* $0.002 < 0.05$, artinya berpengaruh dan signifikan.

Modal sendiri berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan kekuatan finansial dan stabilitas perusahaan. Perusahaan dengan modal sendiri yang besar menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membiayai operasional dan ekspansi tanpa terlalu bergantung pada utang, sehingga risiko keuangan lebih rendah. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap kelangsungan dan prospek perusahaan, yang pada gilirannya mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham di pasar. Selain itu, modal sendiri yang sehat juga memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki pondasi keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan dan peluang bisnis di masa depan (Fadhila et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al., 2025) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.3.7 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *direct effect* ditemukan bahwa variabel *net profit margin* terhadap harga saham memiliki nilai koefisien jalur -0.219 dan *P-Value* $0.168 > 0.05$, artinya tidak berpengaruh.

Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang sehat, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Investor cenderung menilai perusahaan dengan NPM tinggi sebagai investasi yang menguntungkan dan berpotensi memberikan imbal hasil yang baik, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat. Peningkatan permintaan ini biasanya berdampak positif pada harga saham di pasar, karena harga saham sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ismail et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ismail et al., 2025) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.3.8 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* ditemukan bahwa variabel harga saham memediasi *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai 0.234 dengan P-Value $0.026 < 0.05$.

Debt to Assets Ratio (DAR) dapat memengaruhi pertumbuhan pendapatan perusahaan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap harga saham. Ketika DAR berada pada tingkat yang sehat dan seimbang, hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sehingga harga saham cenderung naik. Harga saham yang tinggi memudahkan perusahaan dalam mengakses modal baru melalui penerbitan saham, yang kemudian dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, pengembangan produk, atau peningkatan kapasitas produksi. Investasi dan pengembangan tersebut berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan. Sebaliknya, jika DAR terlalu tinggi dan

dianggap berisiko, harga saham bisa turun, membatasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan pendapatan (Nurlaelah et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaelah et al., 2025) menyatakan bahwa *Debt To Assets Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

4.3.9 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* ditemukan bahwa variabel harga saham tidak memediasi modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai 0.205 dengan P-Value $0.062 < 0.05$.

Modal sendiri memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui dampaknya pada harga saham perusahaan. Modal sendiri yang kuat menunjukkan kesehatan finansial dan stabilitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan ini biasanya tercermin dalam kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan harga saham yang lebih tinggi, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk mengakses dana segar melalui penerbitan saham baru dengan valuasi yang menguntungkan. Dana tambahan ini kemudian dapat digunakan untuk investasi dalam pengembangan produk, ekspansi usaha, atau peningkatan kapasitas produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan secara signifikan. Jadi, modal sendiri yang sehat mampu memperkuat posisi perusahaan di pasar saham sekaligus mendukung pertumbuhan pendapatan (Vania, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vania, 2025) menyatakan bahwa Modal Sendiri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

4.3.10 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Melalui Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *indirect effect* ditemukan bahwa variabel harga saham tidak memediasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan nilai -0.101 dengan P-Value $0.276 < 0.05$.

Net Profit Margin (NPM) memengaruhi pertumbuhan pendapatan secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari setiap penjualan, menandakan efisiensi operasional dan profitabilitas yang baik. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Harga saham yang lebih tinggi memberikan perusahaan peluang lebih besar untuk memperoleh modal baru melalui penerbitan saham dengan harga yang menguntungkan. Modal tambahan tersebut dapat digunakan untuk ekspansi usaha, pengembangan produk, atau peningkatan kapasitas produksi yang secara langsung akan mendorong pertumbuhan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, NPM yang sehat tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan tetapi juga mendukung peningkatan pendapatan melalui mekanisme pasar modal (Tanisa & Maharani, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tanisa & Maharani, 2024) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Pendapatan melalui Harga Saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh *debt to assets ratio*, modal sendiri dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan harga saham sebagai variabel intervening pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024, kemudian telah dianalisa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
2. Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
3. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
4. Harga saham berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
5. *Debt to assets ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

6. Modal sendiri berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
7. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
8. Harga Saham memediasi *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
9. Harga Saham memediasi modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.
10. Harga Saham tidak memediasi *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan agar manajemen perusahaan perkebunan memperhatikan dan mengelola *debt to assets ratio* dengan baik karena berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, sehingga struktur permodalan yang sehat dapat mendukung kinerja perusahaan.
2. Disarankan agar modal sendiri tetap dikelola secara optimal meskipun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan, karena modal sendiri tetap

penting sebagai sumber pendanaan internal dan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

3. Disarankan agar perusahaan melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain di luar *net profit margin* yang mungkin lebih memengaruhi pertumbuhan pendapatan, mengingat variabel ini terbukti tidak berpengaruh signifikan.
4. Disarankan agar perusahaan perkebunan memantau pergerakan harga saham dengan serius karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan, sehingga strategi pasar modal perlu diperkuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Disarankan agar perusahaan menjaga keseimbangan struktur utang terhadap aset karena *debt to assets ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang pada akhirnya juga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
6. Disarankan agar modal sendiri dikelola secara efisien untuk menjaga nilai saham perusahaan, mengingat variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.
7. Disarankan agar perusahaan melakukan inovasi atau strategi lain untuk meningkatkan profitabilitas, mengingat *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan pendapatan.
8. Disarankan agar perusahaan memaksimalkan peran harga saham sebagai mediator antara *debt to assets ratio* dan pertumbuhan pendapatan, dengan cara menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham.

9. Disarankan agar perusahaan memperhatikan harga saham sebagai variabel yang memediasi pengaruh modal sendiri terhadap pertumbuhan pendapatan, sehingga strategi keuangan dan investasi dapat diintegrasikan dengan baik.
10. Disarankan agar perusahaan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memediasi pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan pendapatan, mengingat harga saham tidak terbukti sebagai mediator yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Sketsa Bisnis, 11*(2), 191–211.
- Anggraini, D. I. S. L. P., & Hwihanus, H. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019 – 2024. *Aksioma : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 2*(1), 64-75.
- Ariyani, S., Annisaa, D. D., & Salsabilla, N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020–2024). *Journal Of Research And Publication Innovation, 3*(1). 1-10.
- Arniwita, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Astari, N. M. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Stuktur Modal, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023 Dengan Profitabilitas Sebagai Pemediasi. *Emas, 6*(4), 843–859.
- Dewi, A. S., & Saputra, G. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2023. *Economics And Digital Business Review, 6*(2), 1084–1095.
- Elfiswandi, E. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau Dari Price To Book Value*. Cv. Penerbit Qiara Media.
- Fadhila, A., Pribadi, M. I., & Rahmah, A. H. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Infrastruktur

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 6(2), 123–135.

Firdaus, M. Z., Yuwanda, E. D., & Kirom, F. A. (2025). Pengaruh Debt To Equity Rasio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa): Studi Kasus Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019–2023. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 3(1). 1-9.

Firman, D., & Aslam, A. (2020). Determinant Current Ratio And Debt To Equity Ratio In Assessing Financial Performance. *International Proceeding Of Law And Economic*. 1(2). 208-213.

Firman, D., & Nasution, E. S. (2019). The Influence Of The Debt To Equity Ratio (Der) And Debt To Asset Ratio (Dar) Against The Return On Asset (Roa) On Plantation Companies In Indonesia Stock Exchange Period In 2013-2017. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan*. 1(1). 291-298.

Firman, D., & Rialdy, N. (2024). The Impact Of The Debt To Equity And Current Ratio On Stock Prices With Return On Equity As An Intervening Variable In Companies In The Food And Beverage Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2019–2023. *International Journal Of Management And Business Intelligence*. 2(6). 549-562.

Firman, D., & Rialdy, N. (2024). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share Dan Interest Rate Terhadap Return Saham: Return On Equity, Earning Per Share, Interest Rate Dan Return Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*. 2(6). 497-505.

Firman, D., & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences (Injects)*. 2(1). 154-165.

- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.
- Geofanny, T. S., & Fitra, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal: Studi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2018–2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)*, 6(2). 1-11.
- Hakim, Y., Nugroho, M. R., Hadyul, M., Perdini, L. W., & Seno, T. (2025). Pengaruh Bitcoin Dan Emas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Independent: Journal Of Economics*, 5(1), 103–115.
- Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyreke, J. S. (2025). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Sales Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bei Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 2036-2049.
- Ifvananto, F., & Kusumawati, E. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Yume: Journal Of Management*, 7(2). 1-10.
- Indriyani, T., & Wijayanti, R. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Salim Group Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2023. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(8). 1-11.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Cv. Pena Persada.
- Ismail, L. F., Amaliah, T. H., & Badu, R. S. (2025). Pengaruh Dividen Per Share, Earning Per Share Dan Deb Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Di Bei. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 195 - 207.
- Jelatu, H. (2024). Pengaruh Modal Pinjaman Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan (Shu) Koperasi Simpan Pinjam Floredete Desa Hilihintir

Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai. *Jurnal Humaniora Dan Sosial Sains*, 1(2), 203–209

Jerahu, S., Adi, Y., & Tellu, A. H. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 5(1), 290–299.

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan*. Cv. Azka Pustaka.

Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (Sem-PLS) Dengan Smartpls. *Modul Pelatihan*. 1(4). 16–17.

Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2015). Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi.

Lasut, C. E., Saerang, I. S., & Sumarauw, J. S. B. (2025). Pengaruh Proporsi Hutang, Profitabilitas, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volatilitas Harga Saham Emiten Perbankan Di Bei Periode 2019–2023. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 123–135.

Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt Media Penerbit Indonesia.

Nurlaelah, N., Daniarti, Y., & Supriyatna, M. (2025). Pengaruh Debt To Equity, Debt To Asset, Dan Turnover Aset Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Journal Of Accounting, Management, Economics, And Business (Analysis)*, 3(1), 18–27.

Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan*. Cv. Adanu Abimata.

Pratama, A. C., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha, Jumlah Anggota Dan Modal Luar Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 516-531.

- Purba, I. R., Mahendra, A., & Shalini, W. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Profit Growth Dan Working Capital Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 36–49.
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo.
- Rambe, N. I., & Nurani, K. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance: Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2), 123–135.
- Rojulmubin, F., & Sulistyani, T. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Kondisi Financial Distress Di Masa Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2018–2022. *Jorapi: Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3100–3113.
- Rustan, R. (2023). *Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Strategi Perusahaan Dalam Mengelola Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Penerbit Agma.
- Samuel, S., & Dewi, V. I. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 9(1), 2939-2952.
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2023. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 9(1), 252–263.

- Sinaga, K., Nelyumna, & Gumilarsih, B. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (Jiap)*, 5(1), 1–10.
- Situmorang, A., Ananda, R. F., Rahman, F., & Hasibuan, T. F. H. (2025). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023. *Jimps: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 10(1), 25–37.
- Siswanto, S. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sudianto, S. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. Cv. Insan Cendekia Mandiri.
- Suriyanti, S., & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.
- Suwandi, S. (2022). *Nilai Perusahaan: Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pengaruh Financing To Debt Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Publik, Manajemen Dan Perbankan*, 1(1), 10–21.
- Tanisa, D., & Maharani, N. (2024). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2362-2380.
- Tobing, V. C., Simatupang, E. M., Efriyenty, D., & Azmiana, R. (2025). Pengaruh Earning Per Share Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 9(2), 176–184.
- Triyonowati, T., & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.
- Udharie, A. A., Kencana, D. T., & Sari, T. D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 15–25.
- Vania, S. E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Efektivitas Pemasaran Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 27(1). 1-11.
- Yasnida, K., & Putri, C. (2024). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada Umkm Di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 953–965.
- Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas (Roa), (Roe), Dan Leverage (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2019–2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72

LAMPIRAN

Data Pendapatan Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Pendapatan							Rata-Rata
		Tahun							
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	19,086,479	17,452,736	18,807,043	24,322,048	21,828,591	20,745,473	21,815,035	20,579,629
2	DSNG	4,761,805	5,736,684	6,698,918	7,124,495	9,633,671	9,498,749	10,119,220	7,653,363
3	JAWA	745,508	723,317	461,342	843,195	971,541	896,151	1,070,773	815,975
4	LSIP	4,019,846	3,699,439	3,536,721	4,525,473	4,585,348	4,189,896	4,562,503	4,159,889
5	MGRO	2,001,284	1,953,747	4,106,566	7,313,139	7,505,700	5,425,478	4,685,748	4,713,095
Rata-Rata		6,122,984	5,913,185	6,722,118	8,825,670	8,904,970	8,151,149	8,450,656	7,584,390

Data Pertumbuhan Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Pertumbuhan Pendapatan						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	-8.56%	7.77%	29.31%	-10.28%	-4.96%	5.16%	3.24%
2	DSNG	20.42%	16.79%	6.35%	35.17%	-1.41%	6.56%	13.15%
3	JAWA	-3.00%	-36.19%	82.86%	15.23%	-7.77%	19.48%	11.27%
4	LSIP	-7.97%	-4.44%	27.95%	1.33%	-8.64%	8.85%	2.35%
5	MGRO	-2.39%	110.35%	78.20%	2.65%	-27.69%	-13.64%	24.58%
Rata-Rata		-0.70%	18.86%	44.53%	8.42%	-10.83%	5.28%	10.92%

Data Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Harga Saham						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	14,500	12,325	9,500	8,025	7,025	6,150	9,588
2	DSNG	432	610	500	600	555	925	604
3	JAWA	96	98	270	105	180	110	143
4	LSIP	1,420	1,375	1,185	1,015	890	975	1,143
5	MGRO	880	42	37	146	335	535	329
Rata-Rata		3,466	2,890	2,298	1,978	1,797	1,739	2,361

**Data Total Hutang Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Total Hutang						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	7,995,597	8,533,437	9,228,733	7,006,119	6,280,237	27,781,231	11,765,951
2	DSNG	7,889,229	7,920,634	6,686,697	7,197,089	7,288,850	7,515,101	7,321,674
3	JAWA	3,099,655	3,249,702	3,342,826	3,471,237	2,674,644	2,501,593	3,048,000
4	LSIP	1,726,822	1,636,456	1,678,676	1,481,306	1,166,762	1,285,202	1,449,680
5	MGRO	658,649	810,546	1,110,402	1,916,291	2,159,141	2,568,914	1,713,059
Rata-Rata		4,273,990	4,430,155	4,409,467	4,214,408	3,913,927	8,330,408	5,059,673

**Data Total Aset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun
2019-2024**

No	Kode	Total Aset						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	26,974,124	27,781,231	30,399,906	29,249,340	28,846,243	28,793,225	29,013,989
2	DSNG	1,932,531	14,151,383	13,712,160	15,357,229	16,178,278	17,412,416	15,362,293
3	JAWA	3,489,776	3,493,727,182	3,566,231,393	3,589,642,467	3,656,226,625	3,867,576	2,861,939,049
4	LSIP	10,225,322	10,922,788	11,851,182	12,417,013	12,514,203	13,841,956	12,309,428
5	MGRO	1,360,106	1,433,953	1,820,202	2,561,664	2,680,206	3,073,806	2,313,966
Rata-Rata		8,796,372	709,603,307	724,802,969	729,845,543	743,289,111	13,397,796	584,187,745

**Data Debt to Assets Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di
BEI Tahun 2019-2024**

No	Kode	Debt to Assets Ratio						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	29.64	30.72	30.36	23.95	21.77	96.49	38.82
2	DSNG	408.23	55.97	48.76	46.86	45.05	43.16	108.01
3	JAWA	88.82	0.09	0.09	0.10	0.07	64.68	25.64
4	LSIP	16.89	14.98	14.16	11.93	9.32	9.28	12.76
5	MGRO	48.43	56.53	61.00	74.81	80.56	83.57	67.48
Rata-Rata		118.40	31.66	30.88	31.53	31.36	59.44	50.54

Data Total Aset Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Total Aset						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	26,974,124	27,781,231	30,399,906	29,249,340	28,846,243	28,793,225	29,013,989
2	DSNG	1,932,531	14,151,383	13,712,160	15,357,229	16,178,278	17,412,416	15,362,293
3	JAWA	3,489,776	3,493,727,182	3,566,231,393	3,589,642,467	3,656,226,625	3,867,576	2,861,939,049
4	LSIP	10,225,322	10,922,788	11,851,182	12,417,013	12,514,203	13,841,956	12,309,428
5	MGRO	1,360,106	1,433,953	1,820,202	2,561,664	2,680,206	3,073,806	2,313,966
Rata-Rata		8,796,372	709,603,307	724,802,969	729,845,543	743,289,111	13,397,796	584,187,745

Data Total Hutang Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Total Hutang						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	7,995,597	8,533,437	9,228,733	7,006,119	6,280,237	27,781,231	11,765,951
2	DSNG	7,889,229	7,920,634	6,686,697	7,197,089	7,288,850	7,515,101	7,321,674
3	JAWA	3,099,655	3,249,702	3,342,826	3,471,237	2,674,644	2,501,593	3,048,000
4	LSIP	1,726,822	1,636,456	1,678,676	1,481,306	1,166,762	1,285,202	1,449,680
5	MGRO	658,649	810,546	1,110,402	1,916,291	2,159,141	2,568,914	1,713,059
Rata-Rata		4,273,990	4,430,155	4,409,467	4,214,408	3,913,927	8,330,408	5,059,673

Data Modal Sendiri Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

No	Kode	Total Hutang						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	18,978,527	19,247,794	21,171,173	22,243,221	22,566,006	1,011,994	17,536,453
2	DSNG	-5,956,698	6,230,749	7,025,463	8,160,140	8,889,428	9,897,315	5,707,733
3	JAWA	390,121	3,490,477,480	3,562,888,567	3,586,171,230	3,653,551,981	1,365,983	2,382,474,227
4	LSIP	8,498,500	9,286,332	10,172,506	10,935,707	11,347,441	12,556,754	10,466,207
5	MGRO	701,457	623,407	709,800	645,373	521,065	504,892	617,666
Rata-Rata		4,522,381	705,173,152	720,393,502	725,631,134	739,375,184	5,067,388	483,360,457

**Data Laba Bersih Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	211,117	833,090	1,971,365	1,726,607	1,055,897	1,147,547	1,346,901
2	DSNG	179,940	476,637	727,153	1,206,835	839,809	1,142,493	878,585
3	JAWA	-282,699	-307,643	-178,278	-301,812	-302,478	-193,042	-256,651
4	LSIP	253,902	696,011	992,423	1,036,448	761,995	1,476,909	992,757
5	MGRO	25,609	-49,586	78,537	-34,790	-152,233	-20,850	-35,784
	Rata-Rata	77,574	329,702	718,240	726,658	440,598	710,611	585,162

**Data Pendapatan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	17,452,736	18,807,043	24,322,048	21,828,591	20,745,473	21,815,035	21,503,638
2	DSNG	5,736,684	6,698,918	7,124,495	9,633,671	9,498,749	10,119,220	8,615,011
3	JAWA	723,317	461,342	843,195	971,541	896,151	1,070,773	848,600
4	LSIP	3,699,439	3,536,721	4,525,473	4,585,348	4,189,896	4,562,503	4,279,988
5	MGRO	1,953,747	4,106,566	7,313,139	7,505,700	5,425,478	4,685,748	5,807,326
	Rata-Rata	5,913,185	6,722,118	8,825,670	8,904,970	8,151,149	8,450,656	8,210,913

**Data Net Profit Margin Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2019-2024**

No	Kode	Laba Bersih						Rata-Rata
		Tahun						
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	AALI	1.21	4.43	8.11	7.91	5.09	5.26	5.33
2	DSNG	3.14	7.12	10.21	12.53	8.84	11.29	8.85
3	JAWA	-39.08	-66.68	-21.14	-31.07	-33.75	-18.03	-34.96
4	LSIP	6.86	19.68	21.93	22.60	18.19	32.37	20.27
5	MGRO	1.31	-1.21	1.07	-0.46	-2.81	-0.44	-0.42
	Rata-Rata	-5.31	-7.33	4.03	2.30	-0.89	6.09	-0.18

LAMPIRAN ANALISIS DATA

Data Composite Reliability Dan Average Variance Extracted (AVE)

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (...)	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)			
DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	1.000	1.000	1.000	1.000			
HARGA SAHAM (Z)	1.000	1.000	1.000	1.000			
MODAL SENDIRI (X2)	1.000	1.000	1.000	1.000			
NET PROFIT MARGIN (X3)	1.000	1.000	1.000	1.000			
PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	1.000	1.000	1.000	1.000			

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data HTMT

Fornell-Larcker Criteri...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait R...	Heterotrait-Monotrait R...	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	DEBT TO ASSE...	HARGA SAHA...	MODAL SENDI...	NET PROFIT M...	PERTUMBUHA...	
DEBT TO ASSETS RATIO (X1)						
HARGA SAHAM (Z)	.649					
MODAL SENDIRI (X2)	.314	.632				
NET PROFIT MARGIN (X3)	.177	.119	.171			
PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	.747	.896	.680	.101		

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data *R-Square*

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
HARGA SAHAM (Z)	.652	.615
PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	.871	.852

Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data *F-Square*

Matrix	f Square
	f Square
	DEBT TO ASSE... HARGA SAHA... MODAL SENDI... NET PROFIT M... PERTUMBUHA...
DEBT TO ASSETS RATIO (X1)	.716 .271
HARGA SAHAM (Z)	1.090
MODAL SENDIRI (X2)	.606 .131
NET PROFIT MARGIN (X3)	.106 .006
PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	

Copy to Clipboard: [Excel Format](#) [R Format](#)

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data Direct Effect

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
DEBT TO ASSETS RATIO (X1) -> HARGA SAHAM (Z)	.506	.459	.165	3.064	.004
DEBT TO ASSETS RATIO (X1) -> PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	.359	.328	.105	3.426	.002
HARGA SAHAM (Z) -> PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	.462	.504	.140	3.309	.002
MODAL SENDIRI (X2) -> HARGA SAHAM (Z)	.444	.446	.134	3.328	.002
MODAL SENDIRI (X2) -> PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	.279	.256	.108	2.596	.014
NET PROFIT MARGIN (X3) -> HARGA SAHAM (Z)	-.219	-.197	.155	1.410	.168
NET PROFIT MARGIN (X3) -> PERTUMBUHAN PENDAPATAN (Y)	-.007	.005	.096	.072	.943

Final Results

[Path Coefficients](#)
[Total Indirect Effects](#)
[Specific Indirect Effects](#)
[Total Effects](#)
[Outer Loadings](#)
[Outer Weights](#)

Histograms

[Path Coefficients Histogram](#)
[Indirect Effects Histogram](#)
[Total Effects Histogram](#)

Base Data

[Setting](#)
[Inner Model](#)
[Outer Model](#)
[Indicator Data \(Original\)](#)
[Indicator Data \(Standardized\)](#)

Data Indirect Effect

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
DEBT TO ASSETS RATIO (X1) -> HARGA SAHAM (Z) -> PERTUMBUHAN234	.229	.100	2.330	.026
MODAL SENDIRI (X2) -> HARGA SAHAM (Z) -> PERTUMBUHAN PENDA...	.205	.229	.106	1.938	.062
NET PROFIT MARGIN (X3) -> HARGA SAHAM (Z) -> PERTUMBUHAN PE...	-.101	-.107	.091	1.109	.276

Final Results

[Path Coefficients](#)
[Total Indirect Effects](#)
[Specific Indirect Effects](#)
[Total Effects](#)
[Outer Loadings](#)
[Outer Weights](#)

Histograms

[Path Coefficients Histogram](#)
[Indirect Effects Histogram](#)
[Total Effects Histogram](#)

Base Data

[Setting](#)
[Inner Model](#)
[Outer Model](#)
[Indicator Data \(Original\)](#)
[Indicator Data \(Standardized\)](#)